

**MODUL AJAR**  
**BAB 4 : MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**  
**SUB BAB 1 : PRINSIP-PRINSIP DALAM MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: .....
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sosiologi
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 10 JP / 5 JP (per minggu)
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Bab IV memuat materi tentang membangun harmoni sosial. Materi ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Materi yang akan disajikan oleh Bapak/Ibu Guru memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila ketika mengimplementasikan materi harmoni sosial. Dengan demikian, peserta didik perlu memiliki pengetahuan tentang konsep harmoni sosial berdasarkan sudut pandang mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan materi diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan informasi yang diperoleh tentang konsep harmoni sosial, prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial, serta mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/ Ibu Guru perlu memberikan arahan melalui model pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitarnya, memiliki kreativitas dan inovasi untuk merancang proyek-proyek yang membangun harmoni sosial, serta mampu berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dikerjakan diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- |                       |                            |                                  |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai              | 4. Buku Teks               | 7. Handout materi                |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer     |
| 3. Akses Internet     | 6. Lembar kerja            | 9. Referensi lain yang mendukung |

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan konsep harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok dengan baik.
- Peserta didik mampu menjelaskan upaya membangun integrasi sosial melalui penelusuran berbagai sumber informasi.
- Peserta didik mampu menjelaskan konsep inklusi sosial setelah melakukan observasi di lingkungan sekitar.
- Peserta didik mampu menjelaskan konsep kohesi sosial setelah mengeksplorasi informasi melalui berbagai sumber.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan konsep harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok dengan baik.
- Menjelaskan upaya membangun integrasi sosial melalui penelusuran berbagai sumber informasi.
- Menjelaskan konsep inklusi sosial setelah melakukan observasi di lingkungan sekitar.
- Menjelaskan konsep kohesi sosial setelah mengeksplorasi informasi melalui berbagai sumber.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Bagaimana perayaan HUT RI di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian? Ceritakan bentuk partisipasi kalian dalam setiap perayaan HUT RI! Bagaimana cara yang dapat kalian lakukan untuk mengisi kemerdekaan?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

##### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan memberikan senyuman, mengucapkan salam, menyapa peserta didik, dan memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru berkeliling kelas untuk melihat kesiapan belajar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik secara langsung berdasarkan buku presensi.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu menjelaskan konsep serta upaya membangun harmoni sosial dan integrasi sosial.
- Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, misalnya dengan menampilkan berbagai foto aktivitas perayaan HUT kemerdekaan RI. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan beberapa pertanyaan berikut. Bagaimana perayaan HUT RI di sekitar lingkungan tempat tinggal kalian? Ceritakan bentuk partisipasi kalian dalam setiap perayaan HUT RI! Bagaimana cara yang dapat kalian lakukan untuk mengisi kemerdekaan?
- Setelah melakukan tanya jawab, Bapak/Ibu Guru dapat memberikan penguatan bahwa kemerdekaan yang diperoleh saat ini merupakan hasil perjuangan para pahlawan yang harus dipertahankan, yaitu dengan membangun harmoni sosial.

##### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru melakukan **Uji Pengetahuan Awal** untuk mengukur pemahaman awal peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disajikan. Adapun Uji Pengetahuan Awal yang dapat digunakan Bapak/ Ibu Guru telah tersaji pada Buku Siswa seperti berikut.

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju
1	Harmoni sosial diartikan sebagai upaya untuk meniadakan seluruh perbedaan sosial dalam masyarakat.		√
	Alasan: Harmoni sosial tidak diartikan sebagai peniadaan perbedaan sosial, tetapi hidup bersama dalam perbedaan. Artinya, masyarakat mampu menghargai, menerima, dan menyadari bahwa perbedaan sosial tidak untuk dibedabedakan tetapi diolah menjadi kekuatan bangsa.		
2	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat berkonflik.		√
	Alasan: Integrasi sosial tidak hanya untuk menyelesaikan konflik, tetapi berbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Misalnya, integrasi untuk menyikapi kesenjangan sosial, diskriminasi, eksklusivisme, primordialisme, intoleransi, dan politik identitas.		
3	Siswa penyandang disabilitas tidak boleh menempuh pendidikan yang sama di sekolah umum.		√
	Alasan: Pemerintah sudah mencanangkan sekolah inklusi, artinya anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti disabilitas dapat ikut berpartisipasi di dalamnya. Melalui kesempatan yang sama, siswa penyandang disabilitas bisa memiliki kepercayaan diri dan kesempatan untuk mengembangkan potensi diri seperti anak-anak lainnya.		
4	Sikap kedermawanan terhadap sesama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.	√	
	Alasan: Kedermawanan dapat diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Upaya tersebut dapat meningkatkan keeratn hubungan sosial antarkelompok sosial, baik yang memberi, maupun yang menerima bantuan. Dengan demikian, hubungan antarkelompok dapat terpelihara dan terhindar dari keretakan sosial.		
5	Ketika ingin mengembangkan aksi kemanusiaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program selama di lapangan.		√
	Alasan: Sebelum menyusun program, perlu adanya analisis situasi dan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, bantuan yang diberikan sesuai kebutuhan dan disalurkan secara tepat sasaran.		

- Bapak/Ibu Guru memberikan tanggapan berdasarkan jawaban yang dikumpulkan peserta didik pada **Uji Pengetahuan Awal** seperti contoh berikut.

No.	Setuju	Tidak Setuju
-----	--------	--------------

1	Pilihanmu kurang tepat. Indonesia memiliki ragam suku, bahasa, dan adat istiadat. Tentu perbedaan tersebut tidak dapat kita hindarkan, tetapi dihargai dan diterima sebagai kekuatan bangsa.	Bagus, jawaban yang dipilih sudah tepat. Bisakah kamu memberikan contohnya? Misalnya, Indonesia memiliki ragam suku, bahasa, dan adat istiadat yang menjadi kekayaan serta kekuatan bangsa.
2	Sayang sekali pilihanmu salah, integrasi sosial tidak hanya berbicara mengenai konflik. Misalnya, masalah ketimpangan sosial dan diskriminasi juga perlu disikapi melalui integrasi.	Selamat, pilihanmu sudah tepat. Mari kita perdalam pemahamanmu. Dapatkah kamu memberikan contoh integrasi sosial? Misalnya, masalah ketimpangan sosial dan diskriminasi juga perlu disikapi melalui integrasi.
3	Jawaban yang dipilih kurang tepat. Ayo, kita sama-sama memperdalam pengetahuan tentang inklusi sosial. Kalian dapat menyimaknya melalui pembahasan mengenai materi inklusi sosial pada Buku Siswa.	Jawaban yang dipilih sudah tepat, tetapi mari kita sama-sama memperdalam pengetahuan mengenai inklusi sosial.
4	Jawabanmu sudah tepat. Kedermawanan mempersempit jurang pemisah antara pihak yang memberi dan menerima bantuan. Dengan demikian, harmoni sosial dapat terjalin dengan baik.	Jawabanmu kurang tepat. Bukankah kedermawanan mampu meringankan beban orang yang membutuhkan? Kedermawanan mempersempit jurang pemisah antara pihak yang memberi dan menerima bantuan. Dengan demikian, harmoni sosial dapat terjalin dengan baik.
5	Sayang sekali, jawabanmu masih kurang tepat. Ketika hendak memberi bantuan kepada korban bencana kita perlu menyesuaikan bantuan dengan kebutuhan korban bencana. Oleh karena itu, identifikasi kondisi lapangan dan kebutuhan para korban dilakukan. Barulah bantuan yang sesuai dapat disalurkan dengan baik.	Tepat sekali. Misalnya, ketika terjadi bencana, identifikasi kondisi lapangan dan kebutuhan para korban perlu dilakukan. Barulah bantuan yang dibutuhkan dapat disalurkan dengan baik.

- Setelah melakukan uji pengetahuan awal, Bapak/Ibu Guru dapat mulai memberikan pemaparan materi. Misalnya, dengan mengamati perbedaan gambar bentuk eksklusi sosial, segregasi, integrasi, dan inklusi. Pada prinsipnya ada berbagai perbedaan sosial dalam masyarakat. Akan tetapi, bentuk yang paling ideal adalah inklusi sosial, yaitu ketika segala perbedaan sosial membaaur dan memiliki kesempatan yang sama dalam masyarakat. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menyampaikan secara singkat mengenai materi harmoni sosial dan integrasi sosial.
- Bapak/Ibu Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 peserta didik secara heterogen dengan kemampuan akademik yang beragam.
- Guna mempertajam pemahaman peserta didik, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan Aktivitas di Buku Siswa dengan judul *Hidup Harmonis dengan Alam*. Contoh jawaban yang dapat dimanfaatkan untuk umpan balik peserta didik sebagai berikut.

#### **Aktivitas**

#### **Hidup Harmonis dengan Alam**

1. Bagaimana norma yang diciptakan oleh masyarakat untuk memelihara alam?

**Jawaban:**

Alam merupakan sumber kehidupan. Oleh karena itu, alam harus dipelihara dengan baik. Norma yang diterapkan dalam masyarakat, misalnya memisahkan sampah organik dan anorganik, serta menerapkan 4R (*reuse, reduce, recycle, dan replace*). Misalnya, plastik dapat digunakan kembali, dikurangi penggunaannya, diolah menjadi kerajinan, dan diganti dengan kantong kain yang lebih ramah lingkungan.

2. Bagaimana jika ada masyarakat yang melanggar norma tersebut?

**Jawaban:**

Jika sampah dibuang sembarangan, maka akan ada sanksi dan denda dari pemerintah. Sayangnya aturan memisahkan sampah organik dan anorganik belum optimal.

3. Bagaimana dampak positif memelihara kearifan lokal tersebut bagi kehidupan masyarakat?

**Jawaban:**

Memisahkan dan mengolah sampah merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat modern yang banyak berkembang di perkotaan. Dengan terus menggerakkan pengelolaan sampah secara tepat maka kelangsungan lingkungan dapat terpelihara dengan baik.

- Selain aktivitas tersebut, pembahasan materi pada minggu ini juga memperdalam pengetahuan tentang integrasi sosial. Kegiatan dapat dilanjutkan menggunakan *cooperative learning* dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Pertama, setiap kelompok diberi topik khusus untuk didiskusikan. Misalnya, topik integrasi di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, dan lingkungan. Setiap kelompok menyusun aspek yang akan diamati berdasarkan topik yang ditentukan. Kedua, setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang tersedia pada rubrik **Aktivitas**. Contoh analisis yang dapat Bapak/Ibu Guru gunakan untuk memberikan penguatan sebagai berikut.

**Aktivitas**

Contoh analisis AGIL

Kasus memberikan penyadaran penggunaan masker pada masyarakat.

<b>Adaptasi (<i>Adaptation</i>)</b>	<b>Pencapaian Tujuan (<i>Goal Attainment</i>)</b>
1. Menyediakan berbagai informasi tentang pentingnya mengenakan masker. 2. Menerjunkan relawan ke berbagai lokasi untuk memberikan informasi penggunaan masker. 3. Memberikan penyuluhan pembuatan masker sederhana dari bahan kain.	1. Membentuk aturan tertulis tentang penggunaan masker. 2. Menyalurkan bantuan masker.
<b>Pemeliharaan Pola (<i>Latency</i>)</b>	<b>Integrasi (<i>Integration</i>)</b>
1. Membentuk satgas atau pokja. 2. Mengadakan sidak atau penertiban lapangan.	1. Menyisipkan gerakan-gerakan penggunaan masker di berbagai aktivitas sosial dan iklan. 2. Memberlakukan wajib mengenakan masker dan memasang tanda peringatan di setiap area publik.

Jawaban peserta didik dapat beragam sesuai pengalaman mereka. Oleh karena itu, Bapak/Ibu Guru perlu memberikan penguatan dan arahan di setiap kelompok.

- Selanjutnya, dua orang dari setiap kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu pada kelompok lain untuk memperoleh informasi. Dua orang yang masih berada di kelompok bertugas memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi kelompok.
- Setelah tamu dari kelompok lain memperoleh informasi dari seluruh kelompok tuan rumah, maka peserta didik yang berperan sebagai tamu kembali ke kelompok masing-masing dengan membawa informasi dari seluruh kelompok. Informasi yang diperoleh kemudian disampaikan kepada anggota kelompok yang berdiam. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk setiap kelompok menyampaikan hasil informasi yang diperoleh dan memberikan umpan balik berdasarkan informasi yang disampaikan.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun kesimpulan materi yang telah disajikan pada pertemuan ini. Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun poin-poin materi sebagai kesimpulan. Pada kegiatan ini juga dilakukan refleksi pembelajaran dengan cara tanya jawab. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

## **PERTEMUAN KE-2**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, mengucapkan salam, dan menunjukkan senyuman. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum memulai kegiatan pembelajaran atau menunjuk perwakilan peserta didik untuk memimpin doa. Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui buku presensi.
- Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dengan menayangkan video yang diambil dari akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dengan judul **Hari Disabilitas Internasional**. Jika video tidak memungkinkan untuk ditayangkan, maka dapat diganti dengan kisah inspiratif tokoh nasional di Indonesia. Aktivitas ini juga dapat digunakan untuk memberikan apersepsi menggunakan pengalaman pribadi Bapak/Ibu Guru atau peserta didik tentang inklusi sosial.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga puluh.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru menjelaskan tentang inklusi sosial kepada peserta didik pada pertemuan minggu ketiga puluh. Proses pembelajaran dimulai dengan menyaksikan video pada akun *YouTube* Cerdas Berkarakter Kemdikbud RI dengan judul **Film Pendek Profil Pelajar Pancasila: Langit Tak Selamanya Abu-abu**. Jika tidak memungkinkan menayangkan video maka bisa diganti menggunakan ilustrasi berikut.

Pak Herman, seorang guru Bahasa Indonesia, sering berbicara gagap ketika sedang gugup. Pada pertemuan pertama di kelas, Pak Herman tidak mampu menyembunyikan rasa gugupnya sehingga memperlihatkan cara bicara yang gagap. Salah satu peserta didik mengolok Pak Herman karena sebagai guru Bahasa Indonesia seharusnya memiliki cara berkomunikasi yang jelas. Akibatnya, peserta didik tersebut menghasut teman-teman di kelas untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Dua hari kemudian, sepeda motor Pak Herman ditulisi kata gagap oleh beberapa peserta didik. Hal ini diketahui oleh kepala sekolah melalui kamera pengawas sehingga oknum peserta didik tersebut diberi pembinaan oleh kepala sekolah. Akan tetapi, Pak Herman datang dan meminta izin untuk secara langsung membina peserta didik yang melakukan vandalisme di sepeda motor Pak Herman.

Berdasarkan hal yang dilakukan Pak Herman, peserta didik sadar dan mulai patuh kepada Pak Herman termasuk berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.

- Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan atas video yang sudah disimak bersama. Selanjutnya, peserta didik diminta membentuk kelompok yang terdiri atas 4-5 orang. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengerjakan **Aktivitas** pada Buku Siswa.

### **Aktivitas**

Menemukan Contoh Fenomena Inklusi Sosial

- a. Setiap kelompok menemukan satu contoh inklusi sosial dalam masyarakat. Jika tidak memungkinkan, bisa melalui buku, surat kabar, majalah, atau video. Misalnya, menemukan fasilitas trotoar untuk disabilitas, lift di jembatan penyeberangan untuk lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas, atau bus kota dengan pintu khusus dan tempat khusus bagi penyandang disabilitas.
  - b. Setiap kelompok menyusun materi penjelasan berdasarkan contoh yang ditemukan. Misalnya, “Mengapa contoh tersebut termasuk inklusi sosial?”, “Adakah kriteria yang dapat dijadikan acuan untuk menetapkan contoh inklusi sosial?”.
  - c. Setiap kelompok menjelaskan deskripsi contoh inklusi sosial dan materi penjelasan dalam bentuk video. Jika tidak dapat membuat video dapat diganti membuat kliping gambar yang diperoleh dari surat kabar, majalah, atau internet.
  - d. Hasil video atau kliping gambar ditampilkan di kelas untuk dilihat oleh Bapak/Ibu Guru dan teman-teman kelompok lainnya.
- Bapak/Ibu Guru melanjutkan materi secara singkat mengenai kohesi sosial kepada peserta didik sebagai pengetahuan awal untuk menyelesaikan aktivitas belajar. Selanjutnya, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dengan keragaman kemampuan akademik.
  - Setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan Aktivitas yang disajikan pada Buku Siswa seperti berikut.

### **Aktivitas**

Analisis Artikel

1. Apakah ilustrasi pada kasus mencerminkan upaya membangun kohesi sosial dalam masyarakat?

#### **Jawaban:**

Ya

Alasan:

Program PKBM termasuk upaya membangun kohesi sosial sebab program tersebut dapat melawan pengucilan yang selama ini diterima oleh masyarakat penyandang buta huruf.

2. Andaikan kalian terlibat dalam program tersebut, kendala apakah yang mungkin dihadapi penyelenggara dalam menarik peserta PKBM?

#### **Jawaban:**

Kendala yang mungkin terjadi sebagai berikut.

- a. Dimensi akses, masyarakat kesulitan memperoleh sumber daya pendukung seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
- b. Dimensi budaya, kebiasaan yang dibangun masyarakat berkaitan dengan keinginan membaca.
- c. Dimensi kecakapan, belum adanya pemerataan pendidikan dan pemberantasan buta aksara.
- d. Dimensi alternatif, terbatasnya ragam teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

3. Bagaimana upaya agar pelaksanaan PKBM dapat diterima dan berjalan dengan baik?

**Jawaban:**

Upaya yang dapat dilakukan, yaitu melibatkan berbagai pihak yang aktif dalam menggerakkan PKBM, seperti perangkat desa, PKK, dan karang taruna. Melalui kolaborasi berbagai pihak tersebut, pendekatan agar masyarakat turut berpartisipasi dapat lebih optimal. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan.

- Bapak/Ibu Guru memberikan penguatan, tanggapan, atau umpan balik atas hasil pekerjaan peserta didik.

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk bersama-sama menyusun kesimpulan berdasarkan materi yang disajikan. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk melakukan refleksi pembelajaran dan mencermati gambar hak penyandang disabilitas pada Buku Siswa sebagai pengayaan. Pembelajaran ditutup dengan informasi tentang kegiatan di pertemuan selanjutnya dan doa.

**E. ASESMEN / PENILAIAN****Uji Pengetahuan Awal**

Apa yang ada di pikiran kalian ketika mendengar kata harmoni sosial? Sudahkan konsep yang kalian pahami tersebut benar? Mari uji pengetahuan awal kalian dengan merespons pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Harmoni sosial diartikan sebagai upaya untuk meniadakan seluruh perbedaan sosial dalam masyarakat.		
2	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat berkonflik.		
3	Peserta didik penyandang disabilitas tidak boleh menempuh pendidikan yang sama di sekolah umum.		
4	Sikap dermawan terhadap sesama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.		
5	Ketika ingin mengembangkan aksi kemanusiaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program selama di lapangan.		

Diskusikan jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas! Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk melanjutkan pembahasan materi pada bab ini.

**Uji Pengetahuan Akhir**

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Perhatikan informasi berikut!

Terbatasnya ruang gerak masyarakat ketika awal pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat enggan berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko, pasar, dan supermarket. Akibatnya, masyarakat perlu beradaptasi dengan cara hidup baru dalam memenuhi kebutuhan dasar. Model layanan pesan-antar pun makin populer. Pembeli memesan langsung kepada penjual atau menggunakan pihak ketiga melalui aplikasi *online*. Langkah ini dianggap lebih efektif karena dapat meminimalisasi kontak dengan banyak orang. Kondisi tersebut menuntut penjual dan pembeli berusaha memahami cara baru dalam bertransaksi. Penjual dan pembeli membangun kepercayaan satu sama lain dan

menjalankan perannya masing-masing. Cara berbelanja ini terus dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi, upaya membangun harmoni sosial dapat dilakukan masyarakat dengan cara . . . .

- A. mengembangkan perekonomian melalui pembangunan sektor usaha baru
  - B. membuat inovasi usaha yang mudah dijangkau menggunakan aplikasi belanja *online*
  - C. melakukan adaptasi melalui pemanfaatan teknologi dan membangun kepercayaan
  - D. menerapkan prinsip kedermawanan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan
  - E. melakukan aksi sosial untuk membantu kelompok masyarakat yang terdampak pandemi
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah pada beberapa pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat mengalami konflik.		
2	Inklusi sosial berarti membuka kesempatan luas bagi berbagai pihak untuk berperan serta dalam masyarakat melalui pengembangan potensi dirinya.		
3	Kohesi sosial menurut Emile Durkheim dicirikan dalam dua bentuk, yaitu tidak adanya konflik dan kuatnya ikatan sosial masyarakat.		

3. Tariklah garis yang menghubungkan antara aksi dan jenisnya yang tepat berdasarkan tabel berikut!

Aksi	Jenis Aksi
1. Alisa mengajak teman-teman di kelasnya mengumpulkan pakaian layak pakai untuk disumbangkan kepada korban bencana alam.	a. Perawatan sosial b. Filantropi sosial c. Kampanye sosial d. Audiensi publik
2. Palang Merah Remaja memberikan layanan kesehatan terhadap para lansia yang membutuhkan perawatan di salah satu panti jompo.	
3. Putri mewakili sekolahnya menghadiri undangan FGD di Balai Kota yang membahas mengenai pengembangan organisasi anti narkoba di sekolah.	

4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Sekelompok anggota organisasi Palang Merah Remaja mengunjungi panti asuhan untuk membantu merawat anak-anak berkebutuhan khusus.
  - 2) Fatur dan Bima menjadi relawan korban gempa untuk melakukan terapi *healing* bagi anak-anak korban gempa.
  - 3) Peserta didik kelas XI IPS 1 menyelenggarakan pentas seni untuk memperingati hari anak sedunia.
  - 4) Sekolah mengajak peserta didik berpartisipasi dalam acara dialog bersama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga.
  - 5) Bagas dan Fani menjadi panitia dialog publik sebagai perwakilan kelas untuk membahas masalah kesehatan di sekolah.

Contoh aksi perawatan sosial ditunjukkan oleh pernyataan angka . . . .

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 4)
- D. 3) dan 5)
- E. 4) dan 5)

Perhatikan kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 5-7!

Berdasarkan hasil survei lembaga filantropi dan *charity* di Inggris, Indonesia berada di peringkat ke-2 sebagai negara yang paling dermawan. Bentuk kultur kedermawanan di Indonesia potensial memberi dampak (*impactful*) positif seperti sumbangan, zakat, dan wakaf. Banyak masyarakat Indonesia menyumbangkan sesuatu tetapi dibiarkan saja sehingga tidak menciptakan produktivitas. Filantropi harus dilihat sebagai wujud *Individual Social Responsibility* jangka panjang.

Bukan hanya sumbangan dana yang diharapkan dari kegiatan filantropi, tetapi sumbangan berupa ide, gagasan, tenaga, dan waktu dari generasi milenial juga sangat dibutuhkan. Gerakan-gerakan kaum muda untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan salah satu contoh tindakan filantropis. Bentuk lainnya adalah gagasan baru pada strategi komunikasi untuk menjalin kemitraan (*partnership*). Melalui kemitraan, setiap potensi dapat disinergikan.

Sumber:

<https://fisip.ui.ac.id/filantropis-milenial-membawa-kedermawanan-ke-arah-keberlanjutan/>, diakses 21 November 2021

5. Berdasarkan artikel, mengapa filantropi sosial berupa sumbangan dinilai belum optimal?
6. Berilah rekomendasi cara yang dapat dilakukan pemuda agar mampu berperan aktif dalam kegiatan filantropi berkelanjutan sesuai dengan gagasan pada artikel!
7. Apakah aksi pada gambar berikut termasuk filantropi sosial yang sesuai dengan gagasan pada artikel?



- A. Ya
- B. Tidak

**Alasan**

8. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar, urutan perencanaan penerapan komponen sekolah ramah anak yang tepat adalah ....

- Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
  - Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Ketiga, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah.
  - Pertama, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan pemetaan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Ketiga, melakukan observasi untuk verifikasi pemetaan yang telah dilakukan.
  - Pertama, melakukan penyusunan rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan observasi untuk verifikasi data. Ketiga, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
  - Pertama, melakukan pemetaan tentang kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Kedua, melakukan observasi untuk memverifikasi pemetaan yang telah dilakukan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
9. Perhatikan tabel analisis SWOT salah satu kelompok belajar berikut!

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan teman-teman pandai membuat desain dan mampu memanfaatkan teknologi media sosial.</li> <li>• Sebagian besar masyarakat sudah memiliki gawai dan mampu mengakses internet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah rumah tangga di sekitar lingkungan sekolah belum dipisahkan dengan baik.</li> <li>• Petugas sampah kesulitan memilah sampah karena tenaga yang terbatas.</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada tempat sampah yang memadai di sekitar tempat tinggal warga.</li> <li>• Kegiatan sosial seperti PKK selama ini berjalan dengan rutin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesibukan sebagian besar warga karena bekerja sebagai pekerja kantoran.</li> <li>• Kurangnya kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga.</li> </ul>
--	---

Rekomendasi aksi sosial yang tepat berdasarkan analisis SWOT tersebut adalah . . . .

- A. menyelenggarakan pelatihan membuat bahan kerajinan dari botol-botol bekas yang bernilai guna tinggi
  - B. membuat tempat sampah dari barang-barang bekas untuk memisahkan limbah organik dan anorganik
  - C. membuat video pendek yang disebarakan melalui perkumpulan warga untuk mengedukasi cara pengelolaan sampah rumah tangga
  - D. mengadakan kerja bakti yang melibatkan seluruh warga untuk membersihkan lingkungan sekitar
  - E. mengusulkan kepada perangkat desa atau pejabat terkait agar menambah petugas kebersihan
10. Perhatikan garis besar kegiatan aksi sosial berikut!
- 1) Jadwal pelaksanaan kegiatan.
  - 2) Gambaran mengenai kegiatan aksi sosial.
  - 3) Tujuan dilakukannya aksi sosial.
  - 4) Manfaat yang dapat diperoleh dari aksi sosial.
  - 5) Strategi atau tahapan kegiatan aksi sosial.
  - 6) Kesimpulan hasil kegiatan aksi sosial yang sudah dilaksanakan.
  - 7) Saran perbaikan yang perlu dilakukan dalam aksi sosial selanjutnya.
- Kegiatan yang perlu dijelaskan di bagian pendahuluan pada laporan ditunjukkan oleh angka . . . .
- A. 1), 2), dan 3)
  - B. 1), 2), dan 4)
  - C. 1), 2), dan 5)
  - D. 2), 3), dan 4)
  - E. 2), 3), dan 5)

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat meningkatkan kinerja mengajar melalui kolaborasi dengan sesama guru di sekolah melalui *Lesson Study*. Bapak/ Ibu Guru dapat berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, dan identifikasi kasus yang dihadapi peserta didik sehingga menghambat proses belajarnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat berkolaborasi dengan MGMP di wilayah masing-masing untuk berdiskusi tentang pendalaman materi, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan identifikasi kasus pada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat mengidentifikasi dan menggambarkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru dapat membuat materi tambahan seperti pengayaan berupa contoh kasus yang diambil dari buku, artikel di surat kabar, artikel di majalah, atau artikel ilmiah sebagai penguatan materi bagi peserta didik.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Bukti
1	Saya dapat menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk membangun harmoni sosial.			
2	Saya dapat menjelaskan contoh aksi kampanye sosial, audiensi publik, perawatan sosial, dan filantropi sosial di lingkungan sekitar.			
3	Saya dapat menyusun rancangan aksi sosial sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.			
4	Saya dapat bekerja sama dengan kelompok serta berbagai pihak untuk melakukan aksi sosial sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.			
5	Saya dapat mengevaluasi aksi sosial yang sudah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi perbaikan atau tindak lanjut.			
6	Saya dapat menulis laporan kegiatan aksi sosial secara sistematis.			
7	Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran.			

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Aktivitas

##### Hidup Harmonis dengan Alam

Hidup harmonis tidak hanya dengan sesama manusia. Hubungan antara manusia dan alam juga harus berjalan dengan harmonis.

Selanjutnya, coba amati lingkungan sekitar kalian atau carilah literatur mengenai contoh kearifan lokal yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Selanjutnya, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana norma yang diciptakan masyarakat untuk memelihara alam?
2. Bagaimana jika ada masyarakat yang melanggar norma tersebut?
3. Bagaimana dampak positif memelihara kearifan lokal tersebut bagi kehidupan masyarakat?

Presentasikan hasil temuan kalian di kelas untuk memperkaya informasi mengenai cara hidup harmonis dengan alam. Petiklah nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal tersebut agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

##### Aktivitas

Ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, seluruh sistem sosial dalam masyarakat terguncang. Sistem sosial di berbagai aspek kehidupan harus dapat menghadapinya, bahkan bangkit untuk mengatasi seluruh persoalan yang ada. Ada pelajaran berharga yang dapat kita petik dari pengalaman tersebut. Coba kalian refleksikan pengalaman yang dapat dipetik dari pandemi Covid-19 dengan melakukan aktivitas berikut.

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
2. Tentukan satu topik yang akan kalian kaji, misalnya di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan.
3. Identifikasilah satu kasus di lingkungan sekitar kalian berdasarkan topik yang sudah ditentukan.
4. Identifikasilah komponen AGIL dari kasus yang sudah kalian tentukan.
5. Simpulkan pengalaman berharga yang dapat kalian petik dari analisis kasus tersebut.

Presentasikan hasil temuan kalian di depan kelas untuk memperoleh masukan dari teman-teman dan Bapak/Ibu Guru di kelas.

##### Aktivitas

##### Menemukan Contoh Fenomena Inklusi Sosial

Apakah kalian sudah memahami konsep inklusi sosial? Dapatkah kalian menunjukkan contohnya? Ajaklah tiga teman kalian untuk berdiskusi. Selanjutnya, amatilah lingkungan sekitar kalian untuk menemukan contoh nyata inklusi sosial dalam masyarakat. Tunjukkan hasil pengamatan kalian dalam bentuk foto atau video pendek (video *blog/vlog*). Jika kondisi lingkungan dan sarana prasarana belum memadai, kalian dapat menemukan contohnya melalui majalah, surat kabar, atau berita di internet. Sampaikan hasil pengamatan kalian di kelas untuk memperkaya pengetahuan mengenai contoh inklusi sosial dalam masyarakat.

##### Aktivitas

Perhatikan kutipan artikel berikut!

Buta huruf merupakan ketidakmampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Buta huruf tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi menjadi masalah dunia yang harus diberantas. Buta huruf berkaitan erat dengan tingkat kualitas sumber daya manusia suatu negara. Globalisasi disertai dengan kemajuan teknologi dan informasi menuntut tingginya persaingan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Akibatnya, negara berkembang berlomba-lomba memberantas buta huruf di negaranya, termasuk Indonesia. Adapun sebagian besar di antaranya merupakan kaum perempuan.

Guna mengatasi masalah tersebut, pemerintah daerah membentuk lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang dapat membantu upaya pemberantasan buta huruf. Lembaga ini bekerja sama dengan seluruh elemen masyarakat agar program yang dirancang dapat berjalan baik. PKBM ternyata memberikan banyak manfaat. Peserta tidak hanya diajari membaca dan menulis, tetapi memperoleh pelatihan keterampilan dan kewirausahaan seperti membuat kue atau kuliner, kecantikan atau tata rias, serta membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas di lingkungan sekitar.

Sumber: Herman, (2019:11-16)

Setelah menyimak artikel tersebut, diskusikanlah pertanyaan berikut bersama teman sebangkunya!

1. Apakah informasi pada artikel mencerminkan upaya membangun kohesi sosial dalam masyarakat?

A. Ya

B. Tidak

Alasan:

2. Andaikan kalian terlibat dalam program tersebut, kendala apa yang mungkin dihadapi penyelenggara dalam menarik peserta PKBM?

3. Bagaimana upaya agar pelaksanaan PKBM dapat diterima dan berjalan dengan baik?

Jawablah beberapa pertanyaan tersebut disertai dengan bukti pendukung berupa sumber yang tepercaya. Misalnya, dengan melihat kasus yang sama di daerah lain melalui informasi di jurnal, surat kabar, buku, ataupun refleksi lingkungan sekitar

## **LAMPIRAN 2**

### **BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

Masyarakat senantiasa dihadapkan dengan tantangan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk membangun harmoni sosial agar sistem sosial dapat terpelihara dengan baik. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dikembangkan, yaitu integrasi, inklusi, dan kohesi sosial. Integrasi sosial tidak dipandang sempit hanya dalam konteks penyatuan dalam sebuah konflik sosial. Integrasi juga dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyikapi ragam permasalahan sosial dalam masyarakat. Konsep inklusi sosial yang juga penting dimiliki masyarakat, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi berbagai pihak untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain integrasi, kohesi sosial juga dapat dibangun dengan menumbuhkan rasa saling memiliki, kepercayaan, dan keterbukaan.

Ada berbagai cara untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Misalnya, melakukan kampanye sosial, audiensi publik, kepedulian sosial, dan filantropi sosial. Contoh aksi sosial tersebut dapat kalian lakukan dengan baik jika melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan yang sistematis. Aksi sosial tersebut merupakan bentuk-bentuk pengabdian masyarakat secara sederhana yang dapat kalian lakukan. Aksi sosial ini menjadi bagian dari penguatan kompetensi diri

kalian untuk menerapkan pengetahuan sosiologis secara praktis. Artinya, sosiologi tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga aksi sosial yang dapat diterapkan dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

**Harmoni sosial**, kerukunan yang menjadi cita-cita bersama, yaitu ketika sistem sosial dalam masyarakat dapat berfungsi dengan baik tanpa adanya konflik atau disintegrasi dalam masyarakat.

**Integrasi sosial**, penyatuan atau pembauran komponen-komponen sosial masyarakat sehingga menjadi satu kesatuan utuh.

**Inklusi sosial**, proses ketika masyarakat rentan mengalami kemiskinan dan eksklusi sosial memperoleh peluang serta sumber daya memadai untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan sosial.

**Kohesi sosial**, kelompok yang memiliki karakteristik mampu bekerja untuk kesejahteraan anggotanya, melawan pengucilan, menumbuhkan rasa saling memiliki, kepercayaan, dan memungkinkan anggotanya melakukan mobilitas sosial.

### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU:

- Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI.
- Călăfățeanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.
- Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.
- D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.

- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari: [https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being\\_9789264283923-en#page152](https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152) pada 16/12/2021
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

## JURNAL:

- Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.
- Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.
- Deutsch, M. .1973. *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).
- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. Innovation: The European Journal of Social Science Research, 32(2), 231-253.
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emak-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 11-16.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. JAWI, 2(1).
- Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. Theoretical & Applied Economics, 19 (11).
- Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 5(2), 192-209.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021
- Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(2), 108-135.
- Syakra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 12(3), 1-34.
- Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?*. *Journal of conflictology*, 1.
- United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*. New York.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*, JOSSAE: Journal of Sport Science and Education, 5 (1)

Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. *Asian Social Work and Policy Review*, 5(1), 1-19.

**ARTIKEL:**

Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.

Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.

United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.

United Nations Children's Fund. (2020). *Perundingan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

**MODUL AJAR**  
**BAB 4 : MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**  
**SUB BAB 2: UPAYA UNTUK MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: .....
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sosiologi
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 10 JP / 5 JP (per minggu)
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Bab IV memuat materi tentang membangun harmoni sosial. Materi ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Materi yang akan disajikan oleh Bapak/Ibu Guru memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila ketika mengimplementasikan materi harmoni sosial. Dengan demikian, peserta didik perlu memiliki pengetahuan tentang konsep harmoni sosial berdasarkan sudut pandang mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan materi diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan informasi yang diperoleh tentang konsep harmoni sosial, prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial, serta mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/ Ibu Guru perlu memberikan arahan melalui model pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitarnya, memiliki kreativitas dan inovasi untuk merancang proyek-proyek yang membangun harmoni sosial, serta mampu berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dikerjakan diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

1. Gawai	4. Buku Teks	7. Handout materi
2. Laptop/Komputer PC	5. Papan tulis/White Board	8. Infokus/Proyektor/Pointer
3. Akses Internet	6. Lembar kerja	9. Referensi lain yang mendukung

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam bentuk kampanye sosial.
- Peserta didik mampu merancang audiensi publik (*public hearing*) berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- Peserta didik mampu menjelaskan strategi aksi perawatan sosial dalam membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok.
- Peserta didik mampu menjelaskan strategi aksi filantropi sosial (*charity*) dalam membangun harmoni sosial setelah mengobservasi lingkungan sekitar.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam bentuk kampanye sosial.
- Merancang audiensi publik (*public hearing*) berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.
- Menjelaskan strategi aksi perawatan sosial dalam membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok.
- Menjelaskan strategi aksi filantropi sosial (*charity*) dalam membangun harmoni sosial setelah mengobservasi lingkungan sekitar.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Apakah kalian pernah diberi selebaran atau pamflet?
- Apakah kalian pernah melihat tanda tagar (#) di media sosial? Jika pernah, coba jelaskan di depan kelas apa fungsi selebaran, pamflet, atau tanda tagar tersebut.

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memperhatikan kebersihan kelas atau lingkungan belajar peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Jika peserta didik sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran, Bapak/Ibu Guru memimpin doa sebelum belajar.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi kepada peserta didik. Apersepsi berikut dapat disampaikan Bapak/ Ibu Guru.

Apakah kalian pernah diberi selebaran atau pamflet?

Apakah kalian pernah melihat tanda tagar (#) di media sosial? Jika pernah, coba jelaskan di depan kelas apa fungsi selebaran, pamflet, atau tanda tagar tersebut.

Kegiatan kampanye dapat dilakukan dengan menggunakan bahan seperti selebaran, pamflet, atau tanda tagar (#) jika dilakukan di media digital. Kampanye dapat dilakukan untuk memberikan edukasi kepada banyak orang dan membangun harmoni sosial. Kegiatan kampanye sosial dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media digital.

Agar kalian lebih memahami maksud dari kampanye sosial, mari pelajari materi tersebut pada pertemuan ini.

#### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru menyampaikan garis besar materi mengenai ragam upaya membangun harmoni sosial, mulai dari bentuk sederhana, yaitu menginformasi, berdialog, berkolaborasi, hingga pemberdayaan. Adapun materi pemberdayaan akan dibahas di kelas XII.
- Pada pertemuan minggu ini penyampaian materi fokus pada kampanye sosial dan audiensi publik. Penjelasan kedua materi tersebut disampaikan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kelompok.
- Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 peserta didik dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan **Aktivitas** pada Buku Siswa agar pemahaman konsep mengenai kampanye sosial dan audiensi publik peserta didik optimal.

### Aktivitas

#### Identifikasi Bahan Kampanye

1. Identifikasilah kelebihan dan kekurangan bentuk-bentuk bahan kampanye yang tersaji pada gambar menggunakan format berikut!

Jenis Bahan Kampanye	Kelebihan	Kelemahan
Pamflet	Harga pamflet relatif lebih mudah ditentukan oleh jenis kertas yang digunakan. Selain itu, jumlah kertas yang dibutuhkan relatif sedikit untuk satu buah pamflet.	Membutuhkan ketelitian dalam proses desain karena dapat berakibat fatal bagi citra kegiatan yang dilakukan.
Brosur	Informasi lebih jelas dan spesifik, pembuatan cepat, serta desain dapat disesuaikan dengan keinginan.	Tidak ada umpan balik, beberapa informasi sudah tidak aktual.
Poster	Sangat fleksibel, pesan yang disampaikan sangat ringkas, memiliki unsur warna dan desain yang menarik, dapat digunakan di berbagai <i>event</i> atau kegiatan.	Hanya tertuju pada pembaca dengan skala kecil, terbuat dari bahan yang mudah rusak, penempatan poster secara sembarangan akan merusak estetika.
<p>Catatan:            Beberapa bahan kampanye dapat disampaikan secara langsung ataupun menggunakan media digital. Kampanye dengan media digital memiliki kelebihan, yaitu (1) jangkauan sasaran kampanye lebih luas, (2) akses melihat bahan kampanye lebih mudah, dan (3) biaya pembuatan bahan kampanye lebih murah.</p>		

2. Deskripsikan strategi/cara kampanye yang efektif untuk mengoptimalkan fungsi bahan-bahan kampanye pada gambar!

#### Jawaban:

Agar bahan kampanye efektif digunakan maka dibutuhkan persiapan sebelum melaksanakan kampanye seperti melakukan identifikasi terhadap sasaran kampanye, menentukan tujuan kampanye, menetapkan waktu dan sumber daya, serta menentukan strategi yang dilakukan untuk melakukan kampanye.

- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik mengerjakan **Aktivitas** lanjutan yang tersaji pada Buku Siswa seperti berikut.

### Aktivitas

## Public Hearing Pemerintah dan Masyarakat

### Pertanyaan:

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan Pemuda Karang Taruna Desa Makmur sebelum mengadakan *public hearing*?
2. Apa saja kelemahan dan keunggulan kegiatan *public hearing*?

### Jawaban:

1. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh Pemuda Karang Taruna Desa Makmur, yaitu (1) mengurus administrasi berupa surat permohonan audiensi, baik tertulis maupun secara elektronik kepada pemerintah, (2) memperhatikan cara komunikasi dan interaksi dengan audiens yang datang pada kegiatan, (3) mempersiapkan materi audiensi publik yang mudah dipahami oleh audiens.
2. Kelemahan dan keunggulan *public hearing* sebagai berikut.

Kelemahan	Keunggulan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika ada pihak yang tidak sepakat bisa menimbulkan konflik.</li> <li>2. Ada kemungkinan kesepakatan tidak dilaksanakan atau berubah.</li> <li>3. Ada kemungkinan salah satu pihak tidak menghadiri kegiatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbagai aspirasi bisa disampaikan secara langsung.</li> <li>2. Mendapatkan pemahaman dari pihak yang dilibatkan seperti pemerintah.</li> <li>3. Ada kesepakatan yang dihasilkan.</li> </ol>

- Setelah memperoleh pengetahuan yang matang, pembelajaran dilanjutkan dengan pembuatan produk. Peserta didik diarahkan untuk memilih satu permasalahan sosial dalam masyarakat. Misalnya, ketidakadilan, intoleransi, atau diskriminasi. Selanjutnya, peserta didik melakukan analisis situasi berdasarkan permasalahan yang dipilih. Setiap kelompok menentukan tujuan dan mengenali sasaran kampanye sosial. Peserta didik diarahkan untuk menyusun pesan kampanye sosial sesuai topik terpilih.
- Setiap kelompok diarahkan untuk memilih media yang sesuai dengan tujuan kampanye dan melakukan perencanaan isi konten materi kampanye.
- Kegiatan dilanjutkan dengan membuat produk kampanye, misalnya di media sosial melalui poster digital yang diberi tagar (#), membuat poster konvensional, ataupun membuat brosur. Selanjutnya, peserta didik melakukan *review* isi dan menyebarkan hasil karya kampanye sosial yang sudah dibuat.
- Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian produk kampanye berdasarkan aktivitas yang dilakukan peserta didik. Contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh satu

No.	Nama	Desain Produk				Isi Pesan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

### Keterangan penilaian:

- 4 = Sangat bagus/baik,  
 3 = Bagus/baik,  
 2 = Cukup bagus/baik,  
 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Jumlah}} \times 100$$

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun poin-poin penting dari materi yang disajikan sebagai kesimpulan. Bapak/Ibu Guru juga dapat mempersiapkan kertas HVS untuk dibagikan dan diisi peserta didik dengan kritik dan saran tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasilnya digunakan untuk perbaikan di pertemuan berikutnya. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan informasi materi dan doa bersama.

## PERTEMUAN KE-2

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, menunjukkan senyuman, dan menyapa peserta didik dilanjutkan dengan memimpin doa sebelum belajar atau memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.
- Jika seluruh peserta didik telah siap belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menayangkan video dari akun *YouTube* Kemdikbud RI dengan judul **Gotong Royong- #CerdasBerkarakter**. Jika video tidak dapat ditayangkan motivasi bisa diganti dengan menceritakan kisah salah satu tokoh inspiratif di Indonesia. Durasi untuk aktivitas ini disarankan tidak lebih dari tiga menit.
- Bapak/Ibu Guru memberikan apersepsi melalui cerita pengalaman pribadi ketika melakukan *charity*. Selain itu, peserta didik dapat diminta menceritakan pengalaman mereka ketika melakukan *charity*. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru menjelaskan garis besar materi mengenai perawatan sosial dan filantropi sosial. Kedua bentuk aksi tersebut termasuk contoh aksi kolaborasi yang dapat dilakukan peserta didik dalam berpartisipasi membangun harmoni sosial.
- Peserta didik dikelompokkan dalam kelompok kecil dengan jumlah anggota dua orang. Setiap kelompok diarahkan untuk mengerjakan soal pada **Aktivitas** yang tersaji pada Buku Siswa sebagai berikut.

#### Aktivitas

*Live In* di Desa Bersama Keluarga Baru

#### Pertanyaan:

1. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan *live in* pada ilustrasi?
2. Jika kalian menjadi tim penyelenggara, identifikasilah persiapan yang harus dilakukan sebelum acara dimulai!
3. Apa kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

#### Jawaban:

1. Kelebihan dan kekurangan kegiatan *live in* sebagai berikut.

Kelebihan	Kekurangan
a. Melatih kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepekaan peserta didik.	a. Sulit berkontribusi secara aktif karena kemampuan yang terbatas.
b. Memberikan pengalaman merasakan kehidupan di luar kelompoknya.	b. Kebiasaan di tempat tinggal asal tidak sesuai dengan situasi di daerah atau tempat tinggal sementara.

c. Memberikan kesempatan menunjukkan potensi diri yang tidak dapat dilakukan di sekolah.	c. Kesulitan beradaptasi dengan budaya di tempat tinggal sementara.
--	---

2. Persiapan yang harus dilakukan, yaitu a) mempersiapkan mental dan kondisi fisik, b) mempelajari budaya daerah yang akan ditinggali sementara, c) mempelajari informasi administratif daerah yang akan ditinggali sementara, d) mengidentifikasi permasalahan di daerah yang akan ditinggali sementara, e) membuat rencana kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat.
  3. Kendala yang mungkin dihadapi seperti a) keterbatasan sarana dan prasarana, b) terjadi benturan budaya, c) kesulitan untuk melakukan interaksi dan yang paling ekstrem terjadinya konflik dengan masyarakat setempat.
- Bapak/Ibu Guru menugaskan setiap kelompok melakukan telaah literatur untuk memperdalam pengetahuan tentang perawatan sosial. Misalnya, perkembangan perawatan sosial di Indonesia, kendala untuk melakukan perawatan sosial di Indonesia, dan aktivitas perawatan sosial yang dapat dilakukan oleh pelajar.
  - Salah satu pasangan ditugaskan untuk menceritakan materi yang baru dipelajari, sedangkan pasangan lainnya mencatat poin penting dari penjelasan temannya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan tujuan agar penjelasan yang terlewat dapat dilengkapi oleh teman kelompoknya.
  - Poin-poin penting dari penjelasan kemudian dibuat dalam bentuk peta konsep atau *mind map*. Peserta didik dapat membuat peta konsep pada media karton atau secara digital yang menunjukkan kreativitas. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru bisa mengundi kelompok yang akan tampil menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.
  - Setelah peserta didik menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya, Bapak/Ibu Guru dapat mengulangi ataupun melengkapi penjelasan tentang perawatan sosial. Kegiatan menilai produk peta konsep yang dihasilkan peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut.

Tabel 4.3 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh dua

No.	Nama	Susunan Poin Disajikan Sistematis				Gagasan Disajikan dengan Jelas				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

**Keterangan penilaian:**

- 4 = Sangat bagus/baik,
- 3 = Bagus/baik,
- 2 = Cukup bagus/baik,
- 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$$

- Pembelajaran minggu ini juga dapat dikembangkan dengan menerapkan metode pembelajaran *team based learning*. Peserta didik diarahkan untuk duduk berkelompok yang terdiri atas anggota 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, setiap kelompok mengidentifikasi kegiatan filantropi sosial berdasarkan penelusuran di berbagai sumber belajar. Misalnya, penggalangan dana korban bencana alam, pelatihan calistung

(baca, tulis, hitung) untuk anak-anak jalanan, dan pelatihan membaca untuk ibu-ibu yang tinggal di bantaran sungai.

- Setiap kelompok menyusun rencana pelaksanaan filantropi sosial seperti menyusun sasaran kegiatan, lokasi kegiatan, waktu kegiatan, alat dan bahan yang dibutuhkan, dan pihak yang dilibatkan dalam kegiatan filantropi sosial. Pelaksanaan kegiatan disepakati bersama peserta didik agar tidak mengganggu waktu belajar untuk mata pelajaran lain dan memberikan keleluasaan untuk menyelesaikan kegiatan.
- Setiap kelompok diarahkan untuk melaporkan kegiatan filantropi sosial yang dilakukan dengan menuliskan laporan kegiatan yang berisi latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, tahapan kegiatan, kelemahan/hambatan kegiatan, kesimpulan dan rekomendasi. Setiap kelompok mengumpulkan laporan kegiatan padapertemuan selanjutnya. Bapak/Ibu Guru dapat memberikan umpan balik terhadap laporan kegiatan yang telah dikumpulkan peserta didik. Misalnya, perlu mencantumkan dokumentasi kegiatan.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup dilakukan bersama peserta didik untuk menyusun kesimpulan berdasarkan aktivitas dan materi yang disajikan pada pertemuan ini. Bagian penutup juga dapat digunakan untuk mendengarkan secara langsung kritik dan saran peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Bapak/Ibu Guru perlu mencatat kritik dan saran yang disampaikan untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pada bagian akhir Bapak/Ibu Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

### Uji Pengetahuan Awal

Apa yang ada di pikiran kalian ketika mendengar kata harmoni sosial? Sudahkan konsep yang kalian pahami tersebut benar? Mari uji pengetahuan awal kalian dengan merespons pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Harmoni sosial diartikan sebagai upaya untuk meniadakan seluruh perbedaan sosial dalam masyarakat.		
2	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat berkonflik.		
3	Peserta didik penyandang disabilitas tidak boleh menempuh pendidikan yang sama di sekolah umum.		
4	Sikap dermawan terhadap sesama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.		
5	Ketika ingin mengembangkan aksi kemanusiaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program selama di lapangan.		

Diskusikan jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas! Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk melanjutkan pembahasan materi pada bab ini.

### Uji Pengetahuan Akhir

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Perhatikan informasi berikut!

Terbatasnya ruang gerak masyarakat ketika awal pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat enggan berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko, pasar, dan supermarket. Akibatnya, masyarakat perlu beradaptasi dengan cara hidup baru dalam memenuhi kebutuhan dasar. Model layanan pesan-antar pun makin populer. Pembeli memesan langsung kepada penjual atau menggunakan pihak ketiga melalui aplikasi *online*. Langkah ini dianggap lebih efektif karena dapat meminimalisasi kontak dengan banyak orang. Kondisi tersebut menuntut penjual dan pembeli berusaha memahami cara baru dalam bertransaksi. Penjual dan pembeli membangun kepercayaan satu sama lain dan menjalankan perannya masing-masing. Cara berbelanja ini terus dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi, upaya membangun harmoni sosial dapat dilakukan masyarakat dengan cara . . . .

- A. mengembangkan perekonomian melalui pembangunan sektor usaha baru
  - B. membuat inovasi usaha yang mudah dijangkau menggunakan aplikasi belanja *online*
  - C. melakukan adaptasi melalui pemanfaatan teknologi dan membangun kepercayaan
  - D. menerapkan prinsip kedermawanan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan
  - E. melakukan aksi sosial untuk membantu kelompok masyarakat yang terdampak pandemi
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah pada beberapa pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat mengalami konflik.		
2	Inklusi sosial berarti membuka kesempatan luas bagi berbagai pihak untuk berperan serta dalam masyarakat melalui pengembangan potensi dirinya.		
3	Kohesi sosial menurut Emile Durkheim dicirikan dalam dua bentuk, yaitu tidak adanya konflik dan kuatnya ikatan sosial masyarakat.		

3. Tariklah garis yang menghubungkan antara aksi dan jenisnya yang tepat berdasarkan tabel berikut!

Aksi	Jenis Aksi
1. Alisa mengajak teman-teman di kelasnya mengumpulkan pakaian layak pakai untuk disumbangkan kepada korban bencana alam. 2. Palang Merah Remaja memberikan layanan kesehatan terhadap para lansia yang membutuhkan perawatan di salah satu panti jompo. 3. Putri mewakili sekolahnya menghadiri undangan FGD di Balai Kota yang membahas mengenai pengembangan organisasi anti narkoba di sekolah.	a. Perawatan sosial b. Filantropi sosial c. Kampanye sosial d. Audiensi publik

4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!
- 1) Sekelompok anggota organisasi Palang Merah Remaja mengunjungi panti asuhan untuk membantu merawat anak-anak berkebutuhan khusus.
  - 2) Fatur dan Bima menjadi relawan korban gempa untuk melakukan terapi *healing* bagi anak-anak korban gempa.

- 3) Peserta didik kelas XI IPS 1 menyelenggarakan pentas seni untuk memperingati hari anak sedunia.
- 4) Sekolah mengajak peserta didik berpartisipasi dalam acara dialog bersama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga.
- 5) Bagas dan Fani menjadi panitia dialog publik sebagai perwakilan kelas untuk membahas masalah kesehatan di sekolah.

Contoh aksi perawatan sosial ditunjukkan oleh pernyataan angka . . . .

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 4)
- D. 3) dan 5)
- E. 4) dan 5)

Perhatikan kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 5-7!

Berdasarkan hasil survei lembaga filantropi dan *charity* di Inggris, Indonesia berada di peringkat ke-2 sebagai negara yang paling dermawan. Bentuk kultur kedermawanan di Indonesia potensial memberi dampak (*impactful*) positif seperti sumbangan, zakat, dan wakaf. Banyak masyarakat Indonesia menyumbangkan sesuatu tetapi dibiarkan saja sehingga tidak menciptakan produktivitas. Filantropi harus dilihat sebagai wujud *Individual Social Responsibility* jangka panjang.

Bukan hanya sumbangan dana yang diharapkan dari kegiatan filantropi, tetapi sumbangan berupa ide, gagasan, tenaga, dan waktu dari generasi milenial juga sangat dibutuhkan. Gerakan-gerakan kaum muda untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan salah satu contoh tindakan filantropis. Bentuk lainnya adalah gagasan baru pada strategi komunikasi untuk menjalin kemitraan (*partnership*). Melalui kemitraan, setiap potensi dapat disinergikan.

Sumber:

<https://fisip.ui.ac.id/filantropis-milenial-membawa-kedermawanan-ke-arah-keberlanjutan/>, diakses 21 November 2021

5. Berdasarkan artikel, mengapa filantropi sosial berupa sumbangan dinilai belum optimal?
6. Berilah rekomendasi cara yang dapat dilakukan pemuda agar mampu berperan aktif dalam kegiatan filantropi berkelanjutan sesuai dengan gagasan pada artikel!
7. Apakah aksi pada gambar berikut termasuk filantropi sosial yang sesuai dengan gagasan pada artikel?



- A. Ya
- B. Tidak

**Alasan**

8. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar, urutan perencanaan penerapan komponen sekolah ramah anak yang tepat adalah ....

- Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
  - Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Ketiga, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah.
  - Pertama, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan pemetaan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Ketiga, melakukan observasi untuk verifikasi pemetaan yang telah dilakukan.
  - Pertama, melakukan penyusunan rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan observasi untuk verifikasi data. Ketiga, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
  - Pertama, melakukan pemetaan tentang kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Kedua, melakukan observasi untuk memverifikasi pemetaan yang telah dilakukan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
9. Perhatikan tabel analisis SWOT salah satu kelompok belajar berikut!

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan teman-teman pandai membuat desain dan mampu memanfaatkan teknologi media sosial.</li> <li>• Sebagian besar masyarakat sudah memiliki gawai dan mampu mengakses internet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah rumah tangga di sekitar lingkungan sekolah belum dipisahkan dengan baik.</li> <li>• Petugas sampah kesulitan memilah sampah karena tenaga yang terbatas.</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada tempat sampah yang memadai di sekitar tempat tinggal warga.</li> <li>• Kegiatan sosial seperti PKK selama ini berjalan dengan rutin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesibukan sebagian besar warga karena bekerja sebagai pekerja kantoran.</li> <li>• Kurangnya kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga.</li> </ul>
--	---

Rekomendasi aksi sosial yang tepat berdasarkan analisis SWOT tersebut adalah . . . .

- menyelenggarakan pelatihan membuat bahan kerajinan dari botol-botol bekas yang bernilai guna tinggi
  - membuat tempat sampah dari barang-barang bekas untuk memisahkan limbah organik dan anorganik
  - membuat video pendek yang disebarakan melalui perkumpulan warga untuk mengedukasi cara pengelolaan sampah rumah tangga
  - mengadakan kerja bakti yang melibatkan seluruh warga untuk membersihkan lingkungan sekitar
  - mengusulkan kepada perangkat desa atau pejabat terkait agar menambah petugas kebersihan
10. Perhatikan garis besar kegiatan aksi sosial berikut!
- Jadwal pelaksanaan kegiatan.
  - Gambaran mengenai kegiatan aksi sosial.
  - Tujuan dilakukannya aksi sosial.
  - Manfaat yang dapat diperoleh dari aksi sosial.
  - Strategi atau tahapan kegiatan aksi sosial.
  - Kesimpulan hasil kegiatan aksi sosial yang sudah dilaksanakan.
  - Saran perbaikan yang perlu dilakukan dalam aksi sosial selanjutnya.
- Kegiatan yang perlu dijelaskan di bagian pendahuluan pada laporan ditunjukkan oleh angka . . . .
- 1), 2), dan 3)
  - 1), 2), dan 4)
  - 1), 2), dan 5)
  - 2), 3), dan 4)
  - 2), 3), dan 5)

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat meningkatkan kinerja mengajar melalui kolaborasi dengan sesama guru di sekolah melalui *Lesson Study*. Bapak/ Ibu Guru dapat berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, dan identifikasi kasus yang dihadapi peserta didik sehingga menghambat proses belajarnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat berkolaborasi dengan MGMP di wilayah masing-masing untuk berdiskusi tentang pendalaman materi, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan identifikasi kasus pada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat mengidentifikasi dan menggambarkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru dapat membuat materi tambahan seperti pengayaan berupa contoh kasus yang diambil dari buku, artikel di surat kabar, artikel di majalah, atau artikel ilmiah sebagai penguatan materi bagi peserta didik.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Bukti
1	Saya dapat menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk membangun harmoni sosial.			
2	Saya dapat menjelaskan contoh aksi kampanye sosial, audiensi publik, perawatan sosial, dan filantropi sosial di lingkungan sekitar.			
3	Saya dapat menyusun rancangan aksi sosial sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.			
4	Saya dapat bekerja sama dengan kelompok serta berbagai pihak untuk melakukan aksi sosial sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.			
5	Saya dapat mengevaluasi aksi sosial yang sudah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi perbaikan atau tindak lanjut.			
6	Saya dapat menulis laporan kegiatan aksi sosial secara sistematis.			
7	Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran.			

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**Aktivitas**

Simaklah gambar di samping!



Gambar 4.12 Bentuk-bentuk bahan kampanye

Berdasarkan gambar 4.12, jawablah pertanyaan berikut!

1. Identifikasilah kelebihan dan kekurangan bentuk-bentuk bahan kampanye yang tersaji pada gambar menggunakan format berikut!

Jenis Bahan Kampanye	Kelebihan	Kelemahan

2. Deskripsikan strategi/cara kampanye yang efektif untuk mengoptimalkan fungsi bahan-bahan kampanye pada gambar!

**Aktivitas**

Simaklah informasi berikut!

**Public Hearing Pemerintah dan Masyarakat**

Pemuda Karang Taruna Desa Makmur menginisiasi audiensi antara pemerintah dan masyarakat untuk membahas rencana pembangunan renovasi sekolah yang runtuh akibat gempa. Pemerintah telah mengalokasikan dana untuk membantu pembangunan sekolah. Akan tetapi, proses tersebut juga membutuhkan peran serta masyarakat agar pembangunan dapat segera terealisasi dengan baik. Melalui proses audiensi ini, masyarakat sekitar memberikan saran agar segera dilakukan pembangunan dan penyediaan fasilitas ruang komputer untuk peserta didik.

Pada awalnya, usulan ini memicu perdebatan dari berbagai pihak, tetapi akhirnya berhasil ditengahi dan dimusyawarahkan dengan baik. Kemampuan teknologi informasi menjadi salah satu aspek yang dipertimbangkan peserta karena sangat dibutuhkan para peserta didik kedepannya. Opini ini dikemukakan oleh masyarakat, khususnya wali murid yang menginginkan agar putra putri mereka dapat beradaptasi dengan penggunaan komputer. Saran tersebut mendapat sambutan baik dari pemerintah dan dukungan dari masyarakat sekitar. Akhirnya, beberapa kelompok masyarakat berencana melakukan penggalangan dana untuk memberikan sumbangan komputer bagi sekolah yang terdampak bencana.

Sumber: Joan Hesti Gita Purwasih

Setelah menyimak informasi tersebut, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja yang perlu dipersiapkan Pemuda Karang Taruna Desa Makmur sebelum mengadakan *public hearing*?
2. Apa saja kelemahan dan keunggulan kegiatan *public hearing*?

### **Aktivitas**

Perhatikan informasi berikut!

#### ***Live In* di Desa Bersama Keluarga Baru**

*Live in* merupakan salah satu program sekolah yang diadakan untuk mengasah aspek keterampilan, sikap sosial, dan sikap spiritualitas peserta didik. Sebelum terjun ke lapangan, perlu dibentuk beberapa kelompok.

Pembentukan kelompok sejak awal diharapkan akan mempermudah peserta didik bekerja sama dengan baik. Selain itu, peserta didik dibekali dengan informasi terkait situasi dan kondisi desa, terutama karakteristik penduduk yang akan mereka kunjungi. Informasi mengenai gambaran kendala-kendala sosial ekonomi dalam masyarakat juga diberikan.

Tujuannya, agar peserta didik dapat memikirkan kegiatan sosial yang dapat mereka lakukan untuk meringankan beban masyarakat.

Ketika di lapangan, peserta didik selanjutnya akan tinggal di desa bersama keluarga yang menjadi orang tua asuh selama kegiatan. Selama dua minggu, peserta didik akan belajar hidup serta bersosialisasi dengan keluarga dan masyarakat setempat. Mereka akan merasakan keprihatinan dan kegembiraan bersama keluarga asuh dan masyarakat. Mereka juga ditantang untuk mengasah kemampuan kerja sama, kreativitas, dan kepemimpinan dalam memberikan kontribusi sosial bagi masyarakat.

Aktivitas kerohanian juga disisipkan selama kegiatan. Mereka diminta merefleksikan pengalamannya dan menemukan nilai-nilai baru yang bermanfaat bagi hidup. Pengalaman berharga tersebut diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik pada kemudian hari.

Sumber: Joan Hesti Gita Purwasih

Setelah menyimak informasi tersebut, diskusikan dengan teman sebangku kalian pertanyaan berikut!

1. Apa kelebihan dan kekurangan dari kegiatan *live in*?
2. Jika kalian menjadi tim penyelenggara, identifikasilah persiapan yang harus dilakukan sebelum acara dimulai!
3. Apa kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

### **Aktivitas**

Ajaklah tiga teman kalian untuk menemukan contoh-contoh filantropi sosial dalam masyarakat.

1. Lakukan penelusuran informasi di internet, berita, majalah, atau pengamatan lingkungan sekitar mengenai contoh filantropi sosial!

2. Identifikasilah contoh filantropi yang kalian temukan berdasarkan aspek-aspek berikut.
  - a. Latar belakang
  - b. Tahapan kegiatan
  - c. Manfaat
  - d. Kelemahan/hambatan
  - e. Keunggulan

Presentasikan hasil temuan dan identifikasi kalian di kelas. Bandingkan temuan kalian dengan contoh-contoh yang dikemukakan oleh kelompok lain. Dengan demikian, kalian dapat memperkaya wawasan mengenai contoh tindakan filantropi sosial dalam masyarakat

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Masyarakat senantiasa dihadapkan dengan tantangan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk membangun harmoni sosial agar sistem sosial dapat terpelihara dengan baik. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dikembangkan, yaitu integrasi, inklusi, dan kohesi sosial. Integrasi sosial tidak dipandang sempit hanya dalam konteks penyatuan dalam sebuah konflik sosial. Integrasi juga dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyikapi ragam permasalahan sosial dalam masyarakat. Konsep inklusi sosial yang juga penting dimiliki masyarakat, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi berbagai pihak untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain integrasi, kohesi sosial juga dapat dibangun dengan menumbuhkan rasa saling memiliki, kepercayaan, dan keterbukaan.

Ada berbagai cara untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Misalnya, melakukan kampanye sosial, audiensi publik, kepedulian sosial, dan filantropi sosial. Contoh aksi sosial tersebut dapat kalian lakukan dengan baik jika melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan yang sistematis. Aksi sosial tersebut merupakan bentuk-bentuk pengabdian masyarakat secara sederhana yang dapat kalian lakukan. Aksi sosial ini menjadi bagian dari penguatan kompetensi diri kalian untuk menerapkan pengetahuan sosiologis secara praktis. Artinya, sosiologi tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga aksi sosial yang dapat diterapkan dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

## LAMPIRAN 3

### GLOSARIUM

**Kampanye sosial**, aktivitas dan informasi yang diberikan bersifat edukatif, bukan bersifat komersial atau untuk memenuhi kepentingan pribadi atau golongan tertentu.

**Audiensi publik (public hearing)**, mendengarkan aspirasi yang disampaikan oleh rakyat, publik, atau umum.

**Perawatan sosial**, layanan yang bertujuan memenuhi kasih sayang, keselamatan, kelekatan, dan kesejahteraan masyarakat.

**Filantropi sosial (charity)**, kedermawanan untuk membangun solidaritas sosial, merawat pertalian, dan kohesivitas sosial

## LAMPIRAN 4

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI. Călăfățeanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.
- Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.
- D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth
- Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.
- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari: [https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being\\_9789264283923-en#page152](https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152) pada 16/12/2021
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

### JURNAL:

- Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.
- Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.
- Deutsch, M. .1973. *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).

- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. *Innovation: The European Journal of Social Science Research*, 32(2), 231-253.
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emak-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 11-16.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. *JAWI*, 2(1).
- Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. *Theoretical & Applied Economics*, 19 (11).
- Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, 5(2), 192-209.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021
- Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 13(2), 108-135.
- Syahra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 12(3), 1-34.
- Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?*. *Journal of conflictology*, 1.
- United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*. New York.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Teams Games Tournament Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*, *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 5 (1)
- Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. *Asian Social Work and Policy Review*, 5(1), 1-19.

#### **ARTIKEL:**

- Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.
- Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Perundangan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations Children’s Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.

**MODUL AJAR**  
**BAB 4 : MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**  
**SUB BAB 3 : MERANCANG AKSI UNTUK MEMBANGUN HARMONI SOSIAL**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	: .....
<b>Satuan Pendidikan</b>	: SMA
<b>Kelas / Fase</b>	: XI (Sebelas) - F
<b>Mata Pelajaran</b>	: Sosiologi
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	: 20 JP / 5 JP (per minggu)
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 20 .....

**B. KOMPETENSI AWAL**

Bab IV memuat materi tentang membangun harmoni sosial. Materi ini merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Materi yang akan disajikan oleh Bapak/Ibu Guru memuat langkah-langkah pembelajaran sebagai upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Peserta didik diarahkan untuk memiliki pengetahuan, keterampilan sosial, dan sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila ketika mengimplementasikan materi harmoni sosial. Dengan demikian, peserta didik perlu memiliki pengetahuan tentang konsep harmoni sosial berdasarkan sudut pandang mata pelajaran sosiologi.

Pembahasan materi diarahkan agar peserta didik mampu menerapkan informasi yang diperoleh tentang konsep harmoni sosial, prinsip integrasi, inklusi, dan kohesi sosial, serta mampu menjelaskan upaya membangun harmoni sosial dalam masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, Bapak/ Ibu Guru perlu memberikan arahan melalui model pembelajaran yang tepat agar peserta didik memiliki keterampilan merancang strategi untuk membangun harmoni sosial di lingkungan sekitarnya, memiliki kreativitas dan inovasi untuk merancang proyek-proyek yang membangun harmoni sosial, serta mampu berpartisipasi aktif dalam membangun harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dikerjakan diharapkan dapat memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat.

**C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

**D. SARANA DAN PRASARANA**

- |                       |                            |                                  |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Gawai              | 4. Buku Teks               | 7. Handout materi                |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer     |
| 3. Akses Internet     | 6. Lembar kerja            | 9. Referensi lain yang mendukung |

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu memilih rancangan aksi membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok secara kritis.
- Peserta didik mampu menerapkan informasi untuk aksi membangun harmoni sosial dari berbagai sumber belajar secara tepat.
- Peserta didik mampu menentukan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial setelah melakukan diskusi kelompok secara kritis.
- Peserta didik mampu merancang aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang dimiliki secara tepat.
- Peserta didik mampu mengevaluasi aksi membangun harmoni sosial berdasarkan kegiatan kelompok yang telah dilakukan secara baik.
- Peserta didik mampu mengevaluasi pelaksanaan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara tepat.
- Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil aksi sosial untuk membangun harmoni sosial melalui penugasan kelompok secara baik.
- Peserta didik mampu menyajikan hasil kegiatan aksi sosial berdasarkan informasi yang dimiliki dari berbagai sumber belajar secara tepat.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Memilih rancangan aksi membangun harmoni sosial setelah berdiskusi kelompok secara kritis.
- Menerapkan informasi untuk aksi membangun harmoni sosial dari berbagai sumber belajar secara tepat.
- Menentukan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial setelah melakukan diskusi kelompok secara kritis.
- Merancang aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang dimiliki secara tepat.
- Mengevaluasi aksi membangun harmoni sosial berdasarkan kegiatan kelompok yang telah dilakukan secara baik.
- Mengevaluasi pelaksanaan aksi sosial untuk membangun harmoni sosial berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara tepat.
- Mengomunikasikan hasil aksi sosial untuk membangun harmoni sosial melalui penugasan kelompok secara baik.
- Menyajikan hasil kegiatan aksi sosial berdasarkan informasi yang dimiliki dari berbagai sumber belajar secara tepat.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Adakah kegiatan amal yang dapat memberikan dampak berkelanjutan?
- Pernahkah kalian memberikan bantuan sembako kepada masyarakat kurang mampu atau ikut merawat lansia di panti jompo?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### PERTEMUAN KE-1

#### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memeriksa kebersihan kelas dan dilanjutkan memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran.
- Bapak/Ibu Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui buku presensi atau dilakukan cara berkeliling di kelas. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru meminta peserta didik melanjutkan membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
- Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik menyampaikan pengalamannya dalam merancang sebuah aksi sosial.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan perbedaan kemampuan akademik. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengajukan pertanyaan kepada setiap kelompok. Misalnya, “Adakah kegiatan amal yang dapat memberikan dampak berkelanjutan?”
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk memberikan jawaban sementara berdasarkan pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, setiap kelompok diarahkan untuk melakukan penyelidikan dari berbagai sumber literasi, baik cetak maupun digital. Misalnya, melalui surat kabar, artikel, buku, ataupun *e-book*.
- Setiap kelompok diarahkan melakukan penyelidikan lanjutan dengan melibatkan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan melalui wawancara. Bapak/Ibu Guru mengarahkan tiap-tiap kelompok menyusun pedoman wawancara yang dapat membuktikan jawaban sementara yang telah disusun sebelumnya.
- Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan memilah informasi yang sesuai dengan jawaban sementara atau tidak.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok menganalisis hasil telaah literatur dan wawancara untuk dijadikan kesimpulan yang utuh. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok ditugaskan merencanakan aksi sosial sesuai hasil analisis. Setiap kelompok dapat menggunakan instrumen berikut untuk merencanakan aksi sosial.

Deskripsi Program Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Manfaat Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Lokasi dan Waktu Kegiatan

- Pada pertemuan minggu ketiga puluh tiga Bapak/Ibu Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Setiap kelompok diberi topik berbeda, misalnya tentang lingkungan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru meminta tiap-tiap kelompok mencari isu yang berhubungan dengan topik tersebut di lingkungan sekolah.
- Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menyeleksi isu yang berkaitan dengan topik. Setiap kelompok diberi kesempatan memilih satu isu yang paling penting dan perlu segera diselesaikan. Misalnya, isu tentang perundungan atau *bullying*, ketimpangan gender, ataupun sanitasi yang belum memadai.
- Setelah memilih satu permasalahan, setiap kelompok diminta melakukan observasi atau pengamatan ke lokasi aksi sosial. Setiap kelompok melakukan analisis SWOT yang terdiri atas kekuatan (*strength*), peluang (*opportunities*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman

(*threats*) berdasarkan isu yang akan dikaji. Hasil analisis dibuat dalam bentuk tabel dan disajikan pada buku tulis, kertas karton, atau secara digital.

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menentukan aksi yang dapat dilakukan berdasarkan isu terpilih. Format penulisan rancangan dapat dilihat setiap kelompok di **Aktivitas** yang tersedia pada Buku Siswa. Rancangan aksi memuat kriteria (1) memiliki deskripsi kegiatan, (2) memiliki sasaran kegiatan, (3) memiliki tujuan kegiatan, (4) memiliki waktu dan lokasi kegiatan, serta (5) memiliki jadwal kegiatan.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Kegiatan penutup dilakukan dengan menyusun kesimpulan materi pembelajaran bersama peserta didik dilanjutkan dengan merefleksikan hasil kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.

## PERTEMUAN KE-2

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memeriksa kebersihan kelas dan kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru menunjuk salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.
- Setelah peserta didik siap untuk belajar, Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi sebagai berikut.

Pernahkah kalian memberikan bantuan sembako kepada masyarakat kurang mampu atau ikut merawat lansia di panti jompo?

Ceritakan pengalaman kalian di depan kelas secara santun.

Aksi sosial dapat dilakukan oleh individu ataupun kelompok. Cakupan kegiatan aksi sosial juga luas, tidak hanya berada di satu daerah saja. Sebelum melakukan aksi sosial, hendaknya dilakukan perencanaan yang matang agar kegiatan dapat berjalan baik dan tepat sasaran.

Tujuan aksi sosial harus jelas agar mampu memberikan manfaat bagi penerimanya. Oleh karena itu, mari kita sama-sama pelajari lebih dalam cara melakukan aksi sosial berdasarkan rancangan kegiatan yang sudah disusun.

- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru meminta peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, setiap kelompok diarahkan untuk mencermati **Aktivitas** yang disajikan di Buku Siswa dan melihat kembali rancangan aksi sosial yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya.
- Setiap kelompok diberi waktu untuk menyusun kepanitiaan dan membagi tugas serta peran pada kegiatan aksi sosial. Selanjutnya, peserta didik memilih bentuk dan jenis media yang digunakan untuk melaksanakan aksi sosial. Bapak/Ibu Guru perlu memastikan bentuk dan jenis media yang digunakan sudah sesuai dengan sasaran, tujuan, dan jadwal aksi sosial yang telah disusun sebelumnya.
- Setiap kelompok diberi arahan untuk membuat daftar kebutuhan pelaksanaan aksi sosial. Misalnya, daftar peralatan yang dibutuhkan, bahan, media, ataupun sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan aksi sosial. Contoh daftar yang dapat dibuat sebagai berikut.

No	Kebutuhan	Nama Barang	Penanggung Jawab
1	Peralatan	a. Banner b. Pengeras suara	Tomi, Bagas, dan Novi

		c. Meja d. Kursi	
2	Media Pemberitahuan	a. Pamflet b. Brosur c. Poster	Rendra, Dewi

- Setiap kelompok diarahkan untuk melakukan koordinasi dengan pihak terkait. Misalnya, melakukan perizinan ke kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.
- Setiap kelompok diminta untuk membuat susunan acara aksi sosial. Adapun contoh format yang bisa digunakan untuk menulis susunan acara sebagai berikut.

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab

- Setiap aktivitas yang dilakukan perlu didokumentasikan dalam bentuk foto, notulen, atau video. Bapak/Ibu Guru melakukan penilaian terhadap persiapan pelaksanaan aksi sosial menggunakan contoh instrumen penilaian berikut.

Tabel 4.4 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh empat

No.	Nama	Persiapan Kegiatan Aksi Sosial				Penyusunan Jadwal Acara Aksi Sosial				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

**Keterangan penilaian:**

- 4 = Sangat bagus/baik,
- 3 = Bagus/baik,
- 2 = Cukup bagus/baik,
- 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$$

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan materi pembelajaran. Bagian ini juga dapat digunakan untuk melakukan refleksi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberikan informasi materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan doa bersama.

**PERTEMUAN KE-3**

**Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, mengucapkan salam, dan menyapa peserta didik. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik sebagai perwakilan kelas untuk memimpin doa.

- Bapak/Ibu Guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
- Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman peserta didik tentang aksi sosial yang pernah dilakukan.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ini.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, tiap-tiap kelompok mencermati catatan harian kegiatan aksi sosial yang sebelumnya telah disusun. Setiap kelompok dapat melengkapi catatan tersebut dengan foto atau video.
- Setiap kelompok diarahkan untuk menyelesaikan **Aktivitas** yang tersaji pada Buku Siswa dengan judul **Fase Mengevaluasi dan Melaporkan**. Setiap kelompok diminta menuliskan hambatan yang dialami ketika melakukan kegiatan aksi sosial menggunakan format tabel yang disajikan pada Buku Siswa.
- Setiap kelompok diminta melakukan analisis SWOT berdasarkan kegiatan aksi sosial dan menyusun rekomendasi saran yang dapat diberikan berkaitan aksi sosial yang dilakukan.
- Setiap peserta didik diminta melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi dapat menggunakan contoh format berikut.

No.	Pernyataan	Iya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan kembali latar belakang, tujuan, dan sasaran aksi sosial yang dilakukan.		
2	Saya dapat menjelaskan secara terperinci langkah-langkah untuk melakukan aksi sosial.		
3	Saya dapat menjelaskan alasan melakukan aksi sosial berkaitan dengan upaya membangun harmoni sosial.		
4	Saya mampu melakukan evaluasi kegiatan aksi sosial.		
5	Saya mampu menunjukkan hasil dari aksi sosial yang dilakukan.		

- Jika refleksi telah dilakukan, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan interpretasi kegiatan yang telah dilakukan dan dipadukan dengan catatan yang dimiliki. Contoh instrumen yang dapat digunakan sebagai berikut.

No.	Deskripsi Aksi Sosial	Pengalaman yang Diperoleh	Keterhubungan dengan Materi Membangun Harmoni Sosial

- Peserta didik diarahkan memprediksi tindakan yang seharusnya dilakukan agar kegiatan aksi sosial sesuai dengan materi yang disajikan. Pada kegiatan ini peserta didik diarahkan memberikan rekomendasi upaya yang dapat dilakukan ketika melakukan aksi sosial pada waktu lain agar menghasilkan kegiatan yang lebih efektif dan bermakna.

### Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Pada bagian penutup Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan materi pertemuan ini dan mampu merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan. Bapak/Ibu Guru juga dapat memberikan informasi terkait materi dan aktivitas

pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan ucapan salam.

## PERTEMUAN KE-4

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Bapak/Ibu Guru memasuki kelas dengan menunjukkan senyuman, mengucapkan salam, dan memimpin doa secara langsung. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Bapak/Ibu Guru berkeliling kelas untuk melihat kehadiran peserta didik secara langsung berdasarkan buku presensi, mengecek kebersihan kelas, dan kesiapan belajar peserta didik. Bapak/Ibu Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang telah dibawa dari rumah sebagai bentuk penanaman budaya literasi. Durasi kegiatan ini disarankan tidak lebih dari sepuluh menit.
- Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi dan apersepsi berdasarkan pengalaman pribadi atau memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya terlibat dalam kegiatan aksi sosial.
- Bapak/Ibu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan ketiga puluh enam.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

- Peserta didik diarahkan untuk duduk dengan anggota kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mencermati kembali catatan yang dibuat selama melakukan persiapan dan pelaksanaan aksi sosial. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pelaksanaan kegiatan aksi sosial. Misalnya, keterhubungan aksi sosial dengan materi pelajaran, hambatan yang dialami selama melakukan aksi sosial, ataupun hasil yang diperoleh setelah melakukan aksi sosial.
- Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun laporan akhir kegiatan aksi sosial dan menyusun materi pada poster atau *slide powerpoint* yang akan digunakan untuk mengomunikasikan kegiatan aksi sosial. Contoh format laporan kegiatan yang dapat digunakan sebagai berikut.

<b>Pendahuluan:</b>
Berisi analisis situasi sasaran aksi sosial, latar belakang dilakukan aksi sosial, permasalahan yang dialami sasaran aksi sosial, dan program kegiatan aksi sosial.
<b>Pembahasan:</b>
Berisi pelaksanaan kegiatan aksi sosial dan analisis hasil kegiatan aksi sosial.
<b>Penutup:</b>
Berisi kesimpulan kegiatan aksi sosial, refleksi kegiatan aksi sosial, dan saran untuk kegiatan aksi sosial.
<b>Daftar Pustaka:</b>
Berisi daftar sumber kutipan yang digunakan pada laporan akhir kegiatan aksi sosial. Penulisan daftar pustaka mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah dan aturan plagiarisme.
<b>Lampiran:</b>
Berisi surat perizinan, dokumentasi, catatan notulen, atau dokumen lain yang digunakan ketika melakukan aksi sosial.

- Secara bergiliran setiap kelompok diberi waktu untuk mengomunikasikan hasil kegiatan aksi sosial di depan kelas selama lima menit, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang

dipandu oleh Bapak/Ibu Guru. Kelompok audiens harus menanggapi dengan memberikan masukan ataupun kritik berdasarkan kegiatan aksi sosial yang dijelaskan oleh kelompok penampil. Durasi tanya jawab disarankan selama lima belas menit. Durasi bisa berubah sesuai kesepakatan Bapak/Ibu Guru dengan peserta didik.

- Laporan akhir kegiatan aksi sosial dan produk presentasi dikumpulkan kepada Bapak/Ibu Guru untuk dilakukan proses penilaian. Adapun contoh instrumen penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Instrumen penilaian aktivitas minggu ketiga puluh enam

No.	Nama	Sistematika Laporan				Pengomunikasian Hasil Kegiatan				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	

**Keterangan penilaian:**

- 4 = Sangat bagus/baik,
- 3 = Bagus/baik,
- 2 = Cukup bagus/baik,
- 1 = membutuhkan pendampingan.

$$\text{Penilaian (penskoran)} = \frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$$

**Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Bapak/Ibu Guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan berdasarkan poin-poin penting dari materi yang disajikan. Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik melakukan **Refleksi** pembelajaran dengan menyelesaikan lembar refleksi yang tersedia di Buku Siswa. Selanjutnya, Bapak/Ibu Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan **Uji Pengetahuan Akhir** yang tersedia di Buku Siswa.

**E. ASESMEN / PENILAIAN**

**Uji Pengetahuan Awal**

Apa yang ada di pikiran kalian ketika mendengar kata harmoni sosial? Sudahkan konsep yang kalian pahami tersebut benar? Mari uji pengetahuan awal kalian dengan merespons pernyataan berikut. Berikan tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Harmoni sosial diartikan sebagai upaya untuk meniadakan seluruh perbedaan sosial dalam masyarakat.		
2	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat berkonflik.		
3	Peserta didik penyandang disabilitas tidak boleh menempuh pendidikan yang sama di sekolah umum.		
4	Sikap dermawan terhadap sesama dapat mendorong terciptanya harmoni sosial.		

5	Ketika ingin mengembangkan aksi kemanusiaan langkah pertama yang harus dilakukan adalah menyusun program selama di lapangan.		
---	--	--	--

Diskusikan jawaban kalian bersama Bapak/Ibu Guru di kelas! Selanjutnya, simpulkan pengetahuan awal yang telah kalian peroleh sebagai bekal untuk melanjutkan pembahasan materi pada bab ini.

### Uji Pengetahuan Akhir

Jawablah pertanyaan berikut!

- Perhatikan informasi berikut!

Terbatasnya ruang gerak masyarakat ketika awal pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat enggan berbelanja kebutuhan sehari-hari di toko, pasar, dan supermarket. Akibatnya, masyarakat perlu beradaptasi dengan cara hidup baru dalam memenuhi kebutuhan dasar. Model layanan pesan-antar pun makin populer. Pembeli memesan langsung kepada penjual atau menggunakan pihak ketiga melalui aplikasi *online*. Langkah ini dianggap lebih efektif karena dapat meminimalisasi kontak dengan banyak orang. Kondisi tersebut menuntut penjual dan pembeli berusaha memahami cara baru dalam bertransaksi. Penjual dan pembeli membangun kepercayaan satu sama lain dan menjalankan perannya masing-masing. Cara berbelanja ini terus dilakukan karena memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan informasi, upaya membangun harmoni sosial dapat dilakukan masyarakat dengan cara . . . .

- mengembangkan perekonomian melalui pembangunan sektor usaha baru
  - membuat inovasi usaha yang mudah dijangkau menggunakan aplikasi belanja *online*
  - melakukan adaptasi melalui pemanfaatan teknologi dan membangun kepercayaan
  - menerapkan prinsip kedermawanan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan
  - melakukan aksi sosial untuk membantu kelompok masyarakat yang terdampak pandemi
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom Benar atau Salah pada beberapa pernyataan berikut!

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Integrasi sosial hanya dibutuhkan ketika masyarakat mengalami konflik.		
2	Inklusi sosial berarti membuka kesempatan luas bagi berbagai pihak untuk berperan serta dalam masyarakat melalui pengembangan potensi dirinya.		
3	Kohesi sosial menurut Emile Durkheim dicirikan dalam dua bentuk, yaitu tidak adanya konflik dan kuatnya ikatan sosial masyarakat.		

- Tariklah garis yang menghubungkan antara aksi dan jenisnya yang tepat berdasarkan tabel berikut!

Aksi	Jenis Aksi
1. Alisa mengajak teman-teman di kelasnya mengumpulkan pakaian layak pakai untuk disumbangkan kepada korban bencana alam.	a. Perawatan sosial b. Filantropi sosial c. Kampanye sosial

<p>2. Palang Merah Remaja memberikan layanan kesehatan terhadap para lansia yang membutuhkan perawatan di salah satu panti jompo.</p> <p>3. Putri mewakili sekolahnya menghadiri undangan FGD di Balai Kota yang membahas mengenai pengembangan organisasi anti narkoba di sekolah.</p>	<p>d. Audiensi publik</p>
---	---------------------------

4. Perhatikan beberapa pernyataan berikut!

- 1) Sekelompok anggota organisasi Palang Merah Remaja mengunjungi panti asuhan untuk membantu merawat anak-anak berkebutuhan khusus.
- 2) Fatur dan Bima menjadi relawan korban gempa untuk melakukan terapi *healing* bagi anak-anak korban gempa.
- 3) Peserta didik kelas XI IPS 1 menyelenggarakan pentas seni untuk memperingati hari anak sedunia.
- 4) Sekolah mengajak peserta didik berpartisipasi dalam acara dialog bersama dengan Dinas Pemuda dan Olahraga.
- 5) Bagas dan Fani menjadi panitia dialog publik sebagai perwakilan kelas untuk membahas masalah kesehatan di sekolah.

Contoh aksi perawatan sosial ditunjukkan oleh pernyataan angka . . . .

- A. 1) dan 2)
- B. 1) dan 3)
- C. 2) dan 4)
- D. 3) dan 5)
- E. 4) dan 5)

Perhatikan kutipan artikel berikut untuk menjawab soal nomor 5-7!

Berdasarkan hasil survei lembaga filantropi dan *charity* di Inggris, Indonesia berada di peringkat ke-2 sebagai negara yang paling dermawan. Bentuk kultur kedermawanan di Indonesia potensial memberi dampak (*impactful*) positif seperti sumbangan, zakat, dan wakaf. Banyak masyarakat Indonesia menyumbangkan sesuatu tetapi dibiarkan saja sehingga tidak menciptakan produktivitas. Filantropi harus dilihat sebagai wujud *Individual Social Responsibility* jangka panjang.

Bukan hanya sumbangan dana yang diharapkan dari kegiatan filantropi, tetapi sumbangan berupa ide, gagasan, tenaga, dan waktu dari generasi milenial juga sangat dibutuhkan. Gerakan-gerakan kaum muda untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan salah satu contoh tindakan filantropis. Bentuk lainnya adalah gagasan beru pa strategi komunikasi untuk menjalin kemitraan (*partnership*). Melalui kemitraan, setiap potensi dapat disinergikan.

Sumber:

<https://fisip.ui.ac.id/filantropis-milenial-membawa-kedermawanan-ke-arrah-keberlanjutan/>, diakses 21 November 2021

5. Berdasarkan artikel, mengapa filantropi sosial berupa sumbangan dinilai belum optimal?
6. Berilah rekomendasi cara yang dapat dilakukan pemuda agar mampu berperan aktif dalam kegiatan filantropi berkelanjutan sesuai dengan gagasan pada artikel!
7. Apakah aksi pada gambar berikut termasuk filantropi sosial yang sesuai dengan gagasan pada artikel?



- A. Ya
- B. Tidak

**Alasan**

8. Perhatikan gambar berikut!



Berdasarkan gambar, urutan perencanaan penerapan komponen sekolah ramah anak yang tepat adalah ....

- A. Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
- B. Pertama, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Ketiga, memetakan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman berkaitan dengan sekolah.
- C. Pertama, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan pemetaan kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Ketiga, melakukan observasi untuk verifikasi pemetaan yang telah dilakukan.

- D. Pertama, melakukan penyusunan rencana kegiatan dalam bentuk jadwal. Kedua, melakukan observasi untuk verifikasi data. Ketiga, melakukan observasi tentang kebijakan, fasilitas sekolah, serta kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.
- E. Pertama, melakukan pemetaan tentang kekuatan, peluang, kelemahan, dan ancaman yang dimiliki sekolah. Kedua, melakukan observasi untuk memverifikasi pemetaan yang telah dilakukan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal.
9. Perhatikan tabel analisis SWOT salah satu kelompok belajar berikut!

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya dan teman-teman pandai membuat desain dan mampu memanfaatkan teknologi media sosial.</li> <li>• Sebagian besar masyarakat sudah memiliki gawai dan mampu mengakses internet.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampah rumah tangga di sekitar lingkungan sekolah belum dipisahkan dengan baik.</li> <li>• Petugas sampah kesulitan memilah sampah karena tenaga yang terbatas.</li> </ul>
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah ada tempat sampah yang memadai di sekitar tempat tinggal warga.</li> <li>• Kegiatan sosial seperti PKK selama ini berjalan dengan rutin.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesibukan sebagian besar warga karena bekerja sebagai pekerja kantoran.</li> <li>• Kurangnya kesadaran pengelolaan sampah rumah tangga.</li> </ul>

Rekomendasi aksi sosial yang tepat berdasarkan analisis SWOT tersebut adalah . . . .

- A. menyelenggarakan pelatihan membuat bahan kerajinan dari botol-botol bekas yang bernilai guna tinggi
- B. membuat tempat sampah dari barang-barang bekas untuk memisahkan limbah organik dan anorganik
- C. membuat video pendek yang disebarakan melalui perkumpulan warga untuk mengedukasi cara pengelolaan sampah rumah tangga
- D. mengadakan kerja bakti yang melibatkan seluruh warga untuk membersihkan lingkungan sekitar
- E. mengusulkan kepada perangkat desa atau pejabat terkait agar menambah petugas kebersihan
10. Perhatikan garis besar kegiatan aksi sosial berikut!
- 1) Jadwal pelaksanaan kegiatan.
  - 2) Gambaran mengenai kegiatan aksi sosial.
  - 3) Tujuan dilakukannya aksi sosial.
  - 4) Manfaat yang dapat diperoleh dari aksi sosial.
  - 5) Strategi atau tahapan kegiatan aksi sosial.
  - 6) Kesimpulan hasil kegiatan aksi sosial yang sudah dilaksanakan.
  - 7) Saran perbaikan yang perlu dilakukan dalam aksi sosial selanjutnya.
- Kegiatan yang perlu dijelaskan di bagian pendahuluan pada laporan ditunjukkan oleh angka . . . .
- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 2), dan 4)
- C. 1), 2), dan 5)
- D. 2), 3), dan 4)

E. 2), 3), dan 5)

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Bapak/Ibu Guru dapat meningkatkan kinerja mengajar melalui kolaborasi dengan sesama guru di sekolah melalui *Lesson Study*. Bapak/ Ibu Guru dapat berdiskusi tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, dan identifikasi kasus yang dihadapi peserta didik sehingga menghambat proses belajarnya. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat berkolaborasi dengan MGMP di wilayah masing-masing untuk berdiskusi tentang pendalaman materi, kelengkapan perangkat pembelajaran, dan identifikasi kasus pada peserta didik yang kesulitan menyelesaikan proses pembelajaran. Bapak/Ibu Guru dapat mengidentifikasi dan menggambarkan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Selanjutnya, Bapak/ Ibu Guru dapat membuat materi tambahan seperti pengayaan berupa contoh kasus yang diambil dari buku, artikel di surat kabar, artikel di majalah, atau artikel ilmiah sebagai penguatan materi bagi peserta didik.

## G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Mari merefleksikan hasil pembelajaran yang sudah kalian lakukan pada bab ini dengan mengisi tabel berikut.

Portofolio Diriku

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Bukti
1	Saya dapat menjelaskan konsep dan prinsip-prinsip yang dibutuhkan untuk membangun harmoni sosial.			
2	Saya dapat menjelaskan contoh aksi kampanye sosial, audiensi publik, perawatan sosial, dan filantropi sosial di lingkungan sekitar.			
3	Saya dapat menyusun rancangan aksi sosial sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat.			
4	Saya dapat bekerja sama dengan kelompok serta berbagai pihak untuk melakukan aksi sosial sesuai dengan rancangan yang sudah disusun.			
5	Saya dapat mengevaluasi aksi sosial yang sudah dilaksanakan serta memberikan rekomendasi perbaikan atau tindak lanjut.			
6	Saya dapat menulis laporan kegiatan aksi sosial secara sistematis.			
7	Bapak/Ibu Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memudahkan saya memahami materi selama pelajaran.			

## LAMPIRAN- LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

##### Aktivitas

Pada akhir pembelajaran bab ini, kalian akan melakukan aksi membangun harmoni sosial di lingkungan sekitar. Perencanaan hingga aksi di lapangan akan dipelajari dan diimplementasikan secara bertahap melalui aktivitas pada pembahasan subbab ini. Adapun langkah awal yang dapat kalian lakukan sebagai berikut.

##### Fase Perencanaan

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4-5 peserta didik.
2. Diskusikan isu-isu sosial di lingkungan sekitar kalian. Identifikasilah isu yang perlu mendapat perhatian dan harus segera diselesaikan.
3. Konsultasikan isu yang akan kalian kaji dengan Bapak/Ibu Guru agar mendapat masukan dan penguatan. Pertimbangkan aspek keamanan dan keterjangkauan yang mungkin kalian alami di lapangan.
4. Lakukan pengamatan atau observasi lapangan terkait topik yang akan kalian kaji. Catatlah informasi penting dan sertakan foto yang mendukung isu pada kondisi lapangan.

##### Catatan Lembar Observasi

Hari/Tanggal :	
Lokasi	Deskripsi dan Foto

5. Selanjutnya, lakukan analisis kondisi lapangan melalui SWOT sederhana untuk membantu kalian mempertimbangkan jenis aksi yang akan dilakukan.

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunities</i> )	Ancaman ( <i>Threats</i> )
Apa saja keterampilan dan dukungan yang kalian miliki?	Apa saja yang perlu ditingkatkan untuk masyarakat?
Apa elemen atau potensi masyarakat yang dapat dimanfaatkan?	Apa hambatan yang dialami masyarakat?

6. Tentukan jenis aksi dan rancangan kegiatan yang akan kalian lakukan di lapangan.

<b>Nama/Jenis Kegiatan</b> :			
<b>Tujuan</b> :			
<b>Jadwal Kegiatan</b>			
Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3

##### Catatan:

Jika situasi belum memungkinkan untuk melakukan pengamatan lapangan, alternatif kegiatan dapat berupa penelusuran sumber melalui media informasi elektronik atau cetak

## Aktivitas

### Fase Pelaksanaan

Pada fase ini kalian akan melaksanakan/mengimplementasikan aksi membangun harmoni sosial. Oleh karena itu, kalian perlu menyiapkan perencanaan matang sebelum melakukan aksi. Adapun langkah-langkah yang perlu kalian lakukan sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait.
2. Mempersiapkan perlengkapan.
3. Merancang susunan acara dengan terperinci. Adapun contoh format susunan acara yang dapat dikembangkan sebagai berikut.

No.	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab

4. Mendokumentasikan dan mencatat aktivitas kalian dalam jurnal harian menggunakan format berikut.

Jurnal Harian Kegiatan

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal	Kegiatan	Hasil Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan lapangan, kalian perlu berkoordinasi dengan orang tua, guru, dan sekolah. Pastikan kalian mendapat izin dan dukungan agar pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.

## Aktivitas

### Fase Mengevaluasi dan Melaporkan

Aksi membangun harmoni sosial yang sudah kalian terapkan perlu dievaluasi dan dilaporkan. Adapun langkah-langkah yang dapat kalian lakukan sebagai berikut.

1. Cermati kembali jurnal harian yang sudah kalian catat.
2. Identifikasilah hambatan-hambatan yang kalian temukan menggunakan format berikut.

Hambatan Internal	Hambatan Eksternal

3. Analisislah aksi yang sudah kalian lakukan menggunakan analisis SWOT dan berikan rekomendasi yang relevan.
4. Tulislah laporan kegiatan menggunakan format dari materi yang sudah dipaparkan.
5. Presentasikan laporan kegiatan kalian di kelas sebagai sarana berbagi informasi dan memperkaya wawasan. Kalian juga perlu terbuka dengan saran-saran yang disampaikan oleh Bapak/Ibu Guru dan teman-teman di kelas.

## LAMPIRAN 2

### BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Masyarakat senantiasa dihadapkan dengan tantangan disintegrasi sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk membangun harmoni sosial agar sistem sosial dapat terpelihara

dengan baik. Adapun prinsip-prinsip yang dapat dikembangkan, yaitu integrasi, inklusi, dan kohesi sosial. Integrasi sosial tidak dipandang sempit hanya dalam konteks penyatuan dalam sebuah konflik sosial. Integrasi juga dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam menyikapi ragam permasalahan sosial dalam masyarakat. Konsep inklusi sosial yang juga penting dimiliki masyarakat, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama bagi berbagai pihak untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain integrasi, kohesi sosial juga dapat dibangun dengan menumbuhkan rasa saling memiliki, kepercayaan, dan keterbukaan.

Ada berbagai cara untuk mewujudkan prinsip-prinsip tersebut. Misalnya, melakukan kampanye sosial, audiensi publik, kepedulian sosial, dan filantropi sosial. Contoh aksi sosial tersebut dapat kalian lakukan dengan baik jika melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan yang sistematis. Aksi sosial tersebut merupakan bentuk-bentuk pengabdian masyarakat secara sederhana yang dapat kalian lakukan. Aksi sosial ini menjadi bagian dari penguatan kompetensi diri kalian untuk menerapkan pengetahuan sosiologis secara praktis. Artinya, sosiologi tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga aksi sosial yang dapat diterapkan dan dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

### LAMPIRAN 3

#### GLOSARIUM

**Perencanaan aksi**, fase mempertimbangkan dan merancang kegiatan sebelum terjun ke lapangan.

**Pelaksanaan aksi**, fase inti kegiatan atau implementasi rancangan di lapangan melalui serangkaian tahapan yang terencana.

**Evaluasi aksi**, merefleksi atau meninjau ulang kegiatan yang sudah dilakukan untuk memperoleh masukan tindak lanjut.

**Melaporkan aksi**, pertanggungjawaban kegiatan lapangan kepada pihak terkait yang didokumentasikan secara sistematis.

### LAMPIRAN 4

#### DAFTAR PUSTAKA

##### BUKU:

Andriasari, Dita, dkk. (2019). *Kajian Perlindungan Anak Korban Konflik*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Kriminal 2020*. Jakarta: BPS RI. Călăfăteanu, Adina Marina, Miguel Angel García López, Mara Georgescu, Tony Geudens, Matia Losego, Siiri Taimla, Tanya Basarab, Lali Bouché, and Viktória Kárpátszki. 2019. *T-KIT 8 Social inclusion*. Council of Europe and European Commission, <https://pjp-eu.coe.int/en/web/youth-partnership/t-kit-8-social-inclusion>.

Coser, L. A. (1998). *The functions of social conflict* (Vol. 9). Routledge.

D’Zurilla, T. J., Chang, E. C., & Sanna, L. J. (2004). *Social Problem Solving: Theory, Research, and Training*. Washington, DC: American Psychological Association.

Ferrante, Joan. 2011. *Seeing Sociology: An Introduction*. USA: Wadsworth

Forsyth, Donelson R. (2010). *Group Dynamics: Fifth Edition*. Belmont: Wadsworth, Cengage Learning.

- Hartoyo. (2018). *Konflik dan Harmoni Sosial: Strategi Memelihara Ketahanan Masyarakat Lokal Multikultural di Lampung*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Henslin, James M. (2005). *Sociology: A Down to Earth Approach: Seventh Edition*. USA: Pearson Education.
- Jeong, H. W. (2008). *Understanding Conflict and Conflict Analysis*. Sage.
- Kementerian Sosial RI. (2021). *Pedoman Operasional Asistensi Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Diakses dari: <https://kemensos.go.id/uploads/topics/16384433731911.pdf>, pada 16/12/2021
- Kendall, D. (2015). *Sociology in Our Times (10th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Lyamouri-Bajja, N., Ohana, Y., Markosyan, R., Abukatta, O., Dolejšiová, D., & Vidanovic, A. (2012). *Youth Transforming Conflict*. Council of Europe.
- Mooney, L. A., Knox, D., & Schacht, C. (2011). *Understanding Social Problems*. Belmont, CA: Wadsworth.
- OECD. (2017). *Evidence-based Policy Making for Youth Well-being A Toolkit*. OECD Development Policy Tools. OECD Publishing: Paris. Diakses dari: [https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being\\_9789264283923-en#page152](https://read.oecd-ilibrary.org/development/evidence-basedpolicy-making-for-youth-well-being_9789264283923-en#page152) pada 16/12/2021
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi Edisi 12 - Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sullivan, T. J. (2016). *Introduction to Social Problems*. Pearson Higher Ed.

#### **JURNAL:**

- Ardiana, N. P. L., Damajanti, M. N., & Muljosumarto, C. (2016). *Perancangan Kampanye Sosial tentang Pemahaman Eksistensi dan Esensi Keragaman Lintas Etnis di Semarang*. Jurnal DKV Adiwarna, 1(8), 11.
- Cravo, T. A. (2017). *Peacebuilding: assumptions, practices and critiques*. JANUS. NET, e-journal of International Relations, 8(1), 44-60.
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. American Behavioral Scientist, 17(2), 248– 248.
- Farma, J., & Umuri, K. (2021). *Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah, 1(1, Mei).
- Fonseca, X., Lukosch, S., & Brazier, F. (2019). *Social Cohesion Revisited: a New Definition and How to characterize it*. Innovation: The European Journal of Social Science Research, 32(2), 231-253.
- Herman, M. C., Wardani, N. K., Muhabbatillah, S., & Purwasih, J. H. G. (2019). *Sekolah “emak-emak” untuk buta huruf di Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28(2), 11-16.
- Kalsum, A. U., & Fauzan, F. (2019). *Integrasi Sosial dalam Membangun Keharmonisan Masyarakat*. JAWI, 2(1).
- Manole, A. M. (2012). *Social Cohesion-a Post-crisis Analysis*. Theoretical & Applied Economics, 19 (11).
- Nasir, M. (2020). *Pendayagunaan Sumber Daya Filantropi Perspektif Hadis*. Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner, 5(2), 192-209.
- Paledung, Christanto Sema Rappan. (2021). *Teologi Filantropi Sebagai Basis Persahabatan Antarpenganut Agama: Sebuah Analisis Biblika Terhadap Kisah Para Rasul 28:1-2, 7-10, dan Titus 3:1-10*. Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat, 8(1), 31-55. Diakses dari: <http://www.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/206/122> pada 16/12/2021

- Solihah, R. (2017). *Partisipasi Publik Melalui Public Hearing dalam Perumusan Kebijakan Publik*. Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam, 13(2), 108-135.
- Syakra, R. (2010). *Eksklusi Sosial: Perspektif Baru untuk Memahami Deprivasi dan Kemiskinan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 12(3), 1-34.
- Tshiband, S. A. (2010). *Peacekeeping: A Civilian Perspective?*. *Journal of conflictology*, 1.
- United Nations and Folke Bernadotte Academy. (2021). *Youth, Peace, and Security: A Programming Handbook*: New York.
- Wardana, Achmad, Anung Priambodo, dan Made Pramono. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Teams Games Tournament* Terhadap Karakter Kepedulian Sosial dan Kejujuran dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, JOSSAE: Journal of Sport Science and Education, 5 (1)
- Wong, C. K., & Shik, A. W. Y. (2011). *Renewed conception of harmonious society, governance, and citizenship—evidence from the study of Chinese perceptions in Hong Kong*. Asian Social Work and Policy Review, 5(1), 1-19.

#### **ARTIKEL:**

- Dugarova, E. (2015). *Social inclusion, poverty eradication and the 2030 Agenda for Sustainable Development (No. 2015-15)*. UNRISD Working Paper.
- Reychler, L. (2017) (online). *Peacemaking, Peacekeeping, and Peacebuilding*. *Oxford Research Encyclopedia of International Studies*. Diakses 22 Nov. 2021, dari <https://oxfordre.com/internationalstudies/view/10.1093/acrefore/9780190846626.001.0001/acrefore-9780190846626-e-274>.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNITED NATIONS. (2008). *United Nations Peacekeeping Operations, Principles and Guidelines*. New York: United Nations.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Perundungan di Indonesia: Faktafakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Situasi Anak di Indonesia – Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak*. Jakarta: UNICEF Indonesia.